

**PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**



Oleh
Ina Fadlilatul Masrura
NIM: 214101010009
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh
Ina Fadlilatul Masrura
NIM: 214101010009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Ina Fadlilatul Masrura
NIM: 214101010009

Disetujui Pembimbing

Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001

**PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE**
(Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Figru Mafar, M.IP.

NIP. 198407292019031004

Heni Setyawati, S. SI., M.Pd.

NIP. 198707292019032006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari M.Ag.

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si.

NIP. 19730424000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Q.S Al-Isra’ 36)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Marwah. 285

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta sholawat salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta. Bapak Suli dan Ibu Dina Istiqomah yang sangat saya sayangi dan cintai. Berkat doa dan dukungan ayah dan bunda, mungkin saya tidak akan berada dititik ini dan sampai saat ini. Jika tanpa kalian mungkin saya bukanlah siapa-siapa, karena dengan ayah dan bunda bisa membuat saya menjadi lebih kuat, dan apa yang saya dapatkan hari ini belum tentu cukup untuk membayar doa, keringat, jerih payah dan air mata. Terima kasih atas kekuatan, pengorbanan, dukungan serta ridhonya yang diberikan selama ini, dan semoga saya bisa menjadi seperti apa yang ayah bunda harapkan.
2. Kakak tersayang serta kakak ipar. Kakak kandung saya Mahrus Firdaus dan kakak ipar Erina Charisma, berkat mereka juga yang telah mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah yang saya rasakan selama ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik serta selalu memberikan arahan dan motivasi.

Terima kasih banyak atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan mereka semua kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amin ya rabbal alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Pelanggaran Etika Menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena didukung dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta telah membantu dan meluangkan sedikit waktunya guna untuk penulis meneliti.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas memberikan semangat dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten dan ikhlas dalam membimbing penulis dari awal sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran ditengah-tengah

kesibukannya yang padat demi membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

6. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyarankan dan memberi arahan serta menyetujui penulis untuk memilih judul ini untuk diteliti.
7. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk meneliti.
8. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd., selaku dosen PAI yang telah rela menyempatkan sedikit waktunya dan membantu penulis untuk meneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari semester awal perkuliahan hingga akhir.
10. Segenap mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah rela menyempatkan sedikit waktunya dan membantu penulis untuk meneliti dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Amin ya rabbal alamin.

Jember, 20 Mei 2025

Penulis

Ina Fadlilatul Masrura
NIM. 214101010009

ABSTRAK

Ina Fadlilatul Masrura, 2025: “*Pelanggaran Etika dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*”.

Kata Kunci: Pelanggaran Etika, *Artificial Intelligence*, Karya Ilmiah, Mahasiswa.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) membawa pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses penulisan karya ilmiah. Di satu sisi, AI mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi dan menyusun tulisan akademik, namun di sisi lain, penggunaannya yang tidak etis dapat mengancam integritas akademik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan AI, seperti ChatGPT dan QuillBot, oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyelesaikan tugas dan skripsi secara instan, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari etika akademik dan nilai-nilai Islam.

Fokus penelitian dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana bentuk pelanggaran etika dalam penggunaan AI mahasiswa PAI pada penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan (2) bagaimana langkah pencegahan yang dilakukan oleh dosen untuk meminimalisir pelanggaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran etika menggunakan AI mahasiswa PAI dalam penulisan karya ilmiah, (2) mendeskripsikan upaya pencegahan pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi pada mahasiswa PAI yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada penelitian ini, menggunakan metode teknik analisis data seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang mana meliputi: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen PAI, dan pejabat fakultas terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran etika yang umum terjadi meliputi: (1) plagiarisme dari AI, ketergantungan berlebihan, pencurian ide, penggunaan AI yang tidak etis, ketidaksesuaian dengan penulisan dan pelanggaran hak cipta. Sementara itu, upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh dosen meliputi: (2) memberikan edukasi dan kesadaran etika terhadap mahasiswa, regulasi dan kebijakan dari institusi akademik, bimbingan dari dosen, alat deteksi plagiarisme AI, pengembangan pedoman *Artificial Intelligence* (AI), serta melakukan sanksi akademik terhadap mahasiswa yang ditemukan melanggar etika penulisan karya ilmiah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21

1. Pelanggaran dalam menggunakan AI.....	21
2. Pelanggaran Etika.....	23
3. <i>Artificial Intelligence</i> (AI).....	28
4. Karya Ilmiah.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
1. Bentuk pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	51
2. Langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas	

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai	
Haji Achmad Siddiq Jember	64
C. Pembahasan Temuan	74
1. Bentuk pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	74
2. Langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1 Tabel Temuan Penelitian	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Mahasiswa Menggunakan ChatGpt di Skripsinya	53
Gambar 4.2 Mahasiswa Menggunakan ChatGpt	56
Gambar 4.3 Mahasiswa Menggunakan QuillBot	59
Gambar 4.4 Mahasiswa Melihat Hasil Karya Tulisannya.....	60
Gambar 4.5 Mahasiswa Menggunakan Gemini	61
Gambar 4.6 Mahasiswa Menggunakan ChatGpt	63
Gambar 4.7 Bukti Pasal-Pasal Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Tahun 2024.....	68
Gambar 4.8 Regulasi Turnitin Per BAB Pada Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Tahun 2024	71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	91
Lampiran 2 Matrik Penelitian	92
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	93
Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Meneliti	96
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan	98
Lampiran 7 Biodata Penulis	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi AI memungkinkan pengajar untuk mengelola informasi dengan lebih efektif dan efisien. Dengan algoritma canggih, guru dapat dengan cepat mengakses berbagai informasi terkait pendidikan, penilaian, dan data siswa. Penggunaan AI dapat meningkatkan wawasan guru dan siswa, serta kualitas pendidikan sesuai dengan harapan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, AI membantu guru merumuskan strategi pembelajaran yang tepat di kelas. Dengan demikian, lembaga pendidik telah menggunakan teknologi AI untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, memberi kemudahan bagi guru serta meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien.¹ Namun hal tersebut tidak semuanya mengandung hal-hal dampak positif saja, ada juga yang mengandung dampak sisi negatifnya.

Penelitian ini berfokus pada pelanggaran etika dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan AI dalam pendidikan semakin meningkat, tetapi dampak etis dan sosial dari penggunaannya jarang dibahas secara mendalam.² Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan

¹ Ramadhoni Aulia Gusli, Supratman Zakir, dan Muaddyl Akhyar, "Tantangan Guru terhadap perkembangan teknologi agar memanfaatkan Artificial Intelligence dalam meningkatkan kemampuan siswa," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 232–33.

² "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan," 8 Desember

tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menggunakan AI, seperti ChatGpt, Gemini, QuillBot, dll. dalam menyelesaikan tugas dan dampaknya terhadap integritas akademik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah mengacu pada teori etika akademik yang menekankan tanggung jawab moral mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah. Teori ini mencakup pemahaman tentang plagiarisme, keaslian karya, dan penggunaan sumber yang tepat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang etika, masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik mereka dalam menggunakan AI untuk tugas akademik.³

Studi pelanggaran etika penggunaan AI untuk membantu pembelajaran pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Secara definisi, *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang menggabungkan pembelajaran mesin, pembuatan algoritma, dan pemrosesan bahasa alami, bisa menjadi alat bantu yang canggih dalam pendidikan. Misalnya, AI bisa membuat platform belajar yang disesuaikan dengan siswa, sistem penilaian otomatis untuk membantu guru, dan sistem pengenalan wajah untuk memahami perilaku siswa. Namun, walau menguntungkan, dampak negatif AI secara etis dan sosial di sekolah (K-12) jarang dipertimbangkan secara mendalam.⁴ Dalam konteks pendidikan secara

2022, <https://ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>.

³ Fatimah Gandasari dkk., “Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (3 Agustus 2024): 5572–78, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>.

⁴ Selin Akgun dan Christine Greenhow, “Artificial Intelligence in Education: Addressing

umum, penelitian terkait penggunaan AI telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil studi yang dilakukan oleh Brusilovsky dapat mendorong peningkatan kontrol pelajar terhadap AI dan kolaborasi antara pelajar dan AI dalam pemanfaatan AI dalam pendidikan.⁵

Penggunaan AI harus mempertimbangkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam agama Islam, termasuk kejujuran dan tanggung jawab dalam belajar. Dalam Islam, kejujuran adalah salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap individu. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berbicara dan bertindak dengan jujur, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, padahal kamu mengetahui."⁶

Sebagaimana tafsir menurut Ibnu Katsir tentang Q.S Al-Baqarah 2:42 yang berisi:

"Dan janganlah kalian campur adukkan yang hak dengan yang batil, dan janganlah kalian sembunyikan yang hak itu, sedangkan kalian mengetahui. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk. Allah SWT berfirman melarang orang-orang Yahudi melakukan hal yang biasa mereka kerjakan di masa lalu, misalnya mencampuradukkan antara kebenaran dengan kebatilan,

Ethical Challenges in K-12 Settings," *AI and Ethics* 2, no. 3 (Agustus 2022): 431–40, <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00096-7>.

⁵ Peter Brusilovsky, "AI in Education, Learner Control, and Human-AI Collaboration," *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 34, no. 1 (Maret 2024): 122–35, <https://doi.org/10.1007/s40593-023-00356-z>.

⁶ "Surat Al-Baqarah Ayat 42: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 9 November 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/42>.

memoles kebenaran dengan kebatilan, menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan”.⁷

Penelitian ini didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang relevan dalam regulasi akademik dan etika profesional. Di Indonesia misalnya, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Kepastian Nasional Pasal 34 ayat (1) tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik". Dalam konteks akademik, hal ini dapat diterjemahkan sebagai perlindungan hak intelektual dan integritas akademik. Selain itu, Deklarasi Hak-Hak Manusia Internasional (Universal Declaration of Human Rights) pasal 27 (1) menyatakan bahwa "Tiap-tiap orang berhak atas hak milik intelektual". Artinya, setiap individu memiliki hak untuk mengesampingkan plagiat dan mempertahankan karya aslinya.⁸

Penelitian ini juga merujuk pada berbagai peraturan dan kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi dalam pendidikan. Misalnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya integritas akademik dan etika dalam pendidikan. Selain itu, pedoman dari lembaga pendidikan tinggi juga mengatur penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk AI, untuk mendukung proses pembelajaran yang etis.⁹

⁷ “Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 42 | Learn Quran Tafsir,” diakses 25 April 2025, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-42>.

⁸ “Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Kepastian Nasional Pasal 34 ayat (1) - Penelusuran Google,” t.t., diakses 8 Januari 2025.

⁹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 - Penelusuran Google,” diakses 9 November 2024.

Umumnya penelitian-penelitian tersebut mengungkap bahwa AI dapat mendorong kontrol pelajar dan mengolaborasi antara pelajar dan AI. Penggunaan AI dalam pendidikan memberikan pelajaran individual dan memberikan umpan balik bagi guru, penggunaan AI di sekolah masih kontroversial, pemahaman peserta didik masih bervariasi dan kerap kali sebagai teknologi *Antropomorfik*. Namun, belum ada diantara penelitian tersebut yang spesifik meneliti tentang etika mahasiswa menggunakan AI pada penulisan karya ilmiah, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Juni 2024 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, didapati fakta bahwa mahasiswa bermasalah pada etika menggunakan AI sangatlah berdampak negatif.

Susi mulai menggunakan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGpt untuk membantu menyelesaikan penulisan makalahnya. Alasannya cukup sederhana karena keterbatasan waktu, ia merasa penggunaan AI bisa mempercepat proses penulisan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Lala (bukan nama sebenarnya), yang bahkan kini sudah cukup sering memanfaatkan ChatGpt untuk menyelesaikan berbagai tugasnya.¹⁰ Awalnya, Lala tidak mengetahui keberadaan atau cara kerja AI seperti ChatGpt. Namun, berkat panduan dari Susi, ia mulai memahami dan akhirnya ikut menggunakan teknologi ini, terutama saat merasa sangat membutuhkan. Lala dan beberapa temannya, yang juga dibimbing oleh Susi, kini sudah terbiasa menggunakan AI

¹⁰ Susi, Observasi Penggunaan AI, 21 Juni 2024.

untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, terutama ketika mereka dikejar tenggat waktu.¹¹ Oleh karena itu, penelitian tertarik mengetahui apakah penggunaan AI di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sesuai dengan prinsip etika akademik.

Konteks ini belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan berkontribusi mengisi ruang kosong tersebut, maka dengan diadakannya penelitian mengenai pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini yaitu untuk merespons meningkatnya rasa kemalasan mahasiswa untuk berpikir dan mencari tahu sumber atau referensi dari tugas-tugas mereka yang berujung pada penyalahgunaan AI. Pada dasarnya, penggunaan AI itu tidaklah seutuhnya melanggar etika jika mahasiswa tersebut setidaknya berpikir dan menyesuaikan apa yang mereka temukan pada AI, sayangnya kebanyakan mahasiswa langsung menyalin tanpa menyaring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa mengenai penggunaan AI, peneliti menemukan beberapa hal yang melanggar etika pada penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Pola yang penelitian ditemukan yakni copy paste atau plagiarisme langsung dari AI tersebut. Dengan ini, peneliti mengambil penelitian ini karena ingin menerapkan langkah-langkah mencegah pelanggaran etika dalam

¹¹ Lala, Observasi Penggunaan AI, 21 Juni 2024.

menggunakan AI. Dengan demikian, peneliti mengambil judul ***“PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Mendeskripsikan langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat ini yaitu berupa manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait seperti peneliti sendiri, lembaga atau instansi yang terlibat, serta masyarakat secara umum.¹² Adapun manfaat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, khususnya pada mahasiswa dan dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan termasuk peningkatan efisiensi dan akses ke informasi yang lebih luas. Namun, tantangan etis seperti risiko copy paste, plagiarisme dan kehilangan kemampuan berpikir kritis harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan tidak merusak integritas akademik. Institusi pendidikan perlu menetapkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan AI untuk mendukung

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

pengembangan keterampilan mahasiswa sekaligus menjaga standar etika akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa sejumlah dampak positif yang signifikan serta penulis juga dapat memahami pedoman etika yang berlaku dalam penggunaan AI, termasuk menyadari bahwa AI tidak dapat dianggap sebagai penulis dan harus selalu diungkapkan bagaimana AI digunakan dalam naskah. Hal ini membantu menjaga integritas akademik dan mencegah plagiarisme.

b. Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur kepustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga nanti dapat bermanfaat bagi seluruh akademisi yang membutuhkan, baik itu dosen maupun mahasiswa.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bahwa Mahasiswa perlu memahami pentingnya etika dalam penggunaan AI, terutama dalam konteks penulisan akademik. Kesadaran ini akan membantu mereka menghindari plagiarisme dan menjaga integritas akademik. Dengan memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan AI, mahasiswa dapat menghasilkan karya yang lebih orisinal dan berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman makna, agar pembaca memahami istilah-istilah tersebut sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh peneliti.¹³ Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah yang dianggap penting yakni:

1. Pelanggaran Etika dalam menggunakan AI

Pelanggaran etika dalam menggunakan AI terjadi ketika seseorang menggunakan teknologi kecerdasan buatan dengan cara yang tidak sesuai dengan norma, atau aturan yang berlaku dalam konteks tertentu, seperti akademik. Pelanggaran ini biasanya melibatkan penyalahgunaan AI untuk keuntungan pribadi tanpa memperhatikan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap dampaknya. Pelanggaran ini biasanya berkaitan dengan penyalahgunaan AI seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan.

2. Pelanggaran Etika

Pelanggaran etika di dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelanggaran etika dalam penulisan karya ilmiah menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, pelanggaran etika yang dimaksud adalah copy paste yang merupakan plagiarisme AI, pencurian ide, penggunaan AI yang tidak etis serta ketergantungan

¹³ Tim Penyusun, 46.

berlebihan terhadap AI. Pada pelanggaran-pelanggaran tersebut merupakan tindakan-tindakan yang tidak etis, yaitu tindakan yang melanggar norma-norma etika yang berlaku dalam kehidupan kelompok tersebut.

3. *Artificial Intelligence* (AI)

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses penulisan telah memberikan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, AI yang dimaksud meliputi ChatGPT, Gemini, dan QuillBot. Dengan adanya AI ini, pelanggaran etika yang dimaksud adalah menggunakannya secara tidak benar, etis dan tidak bertanggung jawab. Dengan bantuan AI, para penulis termasuk mahasiswa PAI dapat memahami data yang dikumpulkan secara lebih mendalam dan menyusun kesimpulan yang lebih akurat.

4. Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah tulisan yang bertujuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, serta mencakup fakta, data, dan solusi terkait isu tertentu. Pada karya ilmiah ini termasuk juga karya dengan hasilnya sendiri, bukan hasil karya dari AI. Di kalangan mahasiswa, karya ilmiah menjadi salah satu bentuk latihan berpikir kritis, analitis, dan terstruktur yang mendukung proses akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jenis karya ilmiah yang umum dihasilkan mahasiswa antara lain makalah, modul, artikel jurnal, skripsi, dan esai ilmiah dan tugas-tugas lainnya.

5. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Mahasiswa PAI yang saat ini sedang melakukan tugas-tugasnya dengan mengerjakan tugas makalah ataupun tugas yang lain. Mahasiswa PAI tersebut merupakan mahasiswa umum yang sedang menempuh semester genap yaitu semester 2,4,6 dan 8.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴

Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan yang memaparkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III, metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian dan analisis data yang memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V, penutup yang merangkum kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

¹⁴ Tim Penyusun, 93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut disusun, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, atau artikel jurnal ilmiah. Langkah ini penting untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu.¹⁵ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, sebagai berikut:

- a. Jurnal Fatimah Gandasari, dkk. “Etika Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (library search). Hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan adanya penyimpangan dan masalah dalam penggunaan AI, terutama ChatGpt, untuk menyusun tugas mahasiswa. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah plagiarisme. Teknologi AI digunakan untuk membantu dalam pembuatan karya ilmiah seperti artikel, makalah, laporan penelitian, dan skripsi. Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mencari sumber belajar, kurangnya pemahaman tentang jenis penelitian, serta kesalahan dalam tata bahasa dan penulisan.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah pentingnya etika

¹⁵ Tim Penyusun, 40.

¹⁶ Gandasari dkk., “Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa.”

dalam penggunaan AI untuk penulisan akademik dan plagiarisme yang muncul akibat penggunaan AI. Perbedaan penelitian ini adalah lebih umum dalam membahas masalah plagiarisme yang terkait dengan penggunaan AI, sementara penelitian yang ditulis adalah secara spesifik meneliti bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahannya di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Jurnal Naurah Lutfiah “Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan *Artificial Intelligence* Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau setting alami yang holistik, kompleks, dan rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara diteliti melalui dua pendekatan. Pertama, mahasiswa mendukung fitur deteksi plagiarisme QuillBot sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mengharapkan tingkat plagiarisme yang rendah. Kedua, kemampuan parafrase otomatis QuillBot dianggap mempermudah penghindaran plagiarisme dan meningkatkan keaslian karya ilmiah. Meskipun sebagian mahasiswa menunjukkan kesadaran etika akademik yang baik, masih ada kekhawatiran bahwa pemahaman tentang integritas akademik perlu ditingkatkan, karena banyak yang belum sepenuhnya

menyadari pentingnya menghindari plagiarisme.¹⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya etika akademik, masih terdapat kekhawatiran mengenai pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme dan integritas akademik. Perbedaan nya adalah penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang QuillBot dan kesadaran etika akademik, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih spesifik untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahan dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

- c. Jurnal Pramana, dkk. “Mitigasi Pelanggaran Etik: Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era *Artificial Intelligence* di Kalangan Mahasiswa”. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian lokakarya ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin sadar akan etika penulisan ilmiah di era AI dan mampu menerapkannya dalam karya akademik. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi akademisi yang berintegritas tinggi di era digital.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama mengidentifikasi adanya masalah dalam penggunaan AI, seperti kurangnya pemahaman tentang etika dan potensi penyimpangan dalam

¹⁷ Naurah Luthfiah, Salminawati Salminawati, dan Zaini Dahlan, “Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 259–66.

¹⁸ Pramana dkk., “Mitigasi Pelanggaran Etik: Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo,” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 158–68.

penulisan akademik. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada hasil lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etika di kalangan mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu lebih spesifik meneliti pelanggaran etika yang terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- d. Muhammad Jafar Maulana “Penggunaan *ChatGpt* Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik”. Metode pendekatan yang digunakan ialah studi pustaka, mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dan menarik kesimpulan tentang penggunaan *ChatGpt* oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mengutamakan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, serta menjaga etika akademik dalam menyusun tugas, makalah, dan karya ilmiah.¹⁹ Persamaan penelitian ini yaitu relevan dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, menunjukkan perhatian terhadap bagaimana AI mempengaruhi proses belajar mereka. Perbedaan nya yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan *ChatGpt* dan dampaknya terhadap etika akademik, sedangkan tujuan penelitian Anda adalah untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahan dalam konteks penulisan karya ilmiah.
- e. Novita Maulana Arochma “Analisis Etika Penggunaan Teknologi

¹⁹ M. Jafar Maulana dan C. Darmawan, “Penggunaan *ChatGpt* dalam Pendidikan berdasarkan Perspektif Etika Akademik,” *Jurnal bhineka tunggal ika* 10, no. 01 (2023): 58–66.

Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan *ChatGpt* Oleh Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden menganggap menyalin jawaban dari ChatGpt tanpa mengetahui sumbernya adalah perilaku tidak etis. Mereka menyarankan agar penggunaan ChatGpt dibatasi dan lebih banyak membaca jurnal serta buku untuk memperluas pemikiran, sehingga tidak terlalu bergantung pada ChatGpt dan dapat mempercayai kemampuan diri sendiri.²⁰ Persamaan dari penelitian ini yaitu menekankan pentingnya etika dalam penggunaan AI, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa dan mengkaji dampak negatif dari penggunaan AI yang tidak etis, seperti plagiarisme. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka untuk menggali informasi tentang pelanggaran etika dalam penggunaan AI, sedangkan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode yang lebih langsung, seperti survei atau wawancara untuk mendapatkan data dari mahasiswa secara langsung.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fatimah Gandasari, 2024, “ <i>Etika Pemanfaatan Teknologi</i> ”	Adanya penyimpangan dan masalah dalam penggunaan AI,	Sama-sama pentingnya etika dalam penggunaan AI untuk penulisan akademik dan	Membahas masalah plagiarisme yang terkait dengan penggunaan AI,

²⁰ Novita Arochma dkk., “Analisis etika penggunaan teknologi informasi terhadap ketidaketisan penggunaan ChatGpt oleh mahasiswa,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 3, 2023, 508–15, <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/404>.

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa</i>	terutama ChatGpt, untuk menyusun tugas mahasiswa. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah plagiarisme.	plagiarisme yang muncul akibat penggunaan AI.	sementara penelitian yang ditulis adalah secara spesifik meneliti bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahannya di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
Naurah Lutfiah, 2024, <i>“Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence QuillBot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa”</i>	Penggunaan QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara diteliti melalui dua pendekatan. Pertama, mahasiswa mendukung fitur deteksi plagiarisme QuillBot sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mengharapkan tingkat plagiarisme yang rendah.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya etika akademik, masih terdapat kekhawatiran mengenai pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme dan integritas akademik.	Penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang QuillBot dan kesadaran etika akademik, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih spesifik untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahan dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pramana, 2024, <i>“Mitigasi Pelanggaran Etik: Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era Artificial Intelligence di Kalangan Mahasiswa”</i>	Mahasiswa semakin sadar akan etika penulisan ilmiah di era AI dan mampu menerapkannya dalam karya akademik. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi akademisi yang berintegritas tinggi di era digital.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama mengidentifikasi adanya masalah dalam penggunaan AI, seperti kurangnya pemahaman tentang etika dan potensi penyimpangan dalam penulisan akademik	Penelitian ini adalah berfokus pada hasil lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etika di kalangan mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu lebih spesifik meneliti pelanggaran etika yang terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
Muhammad Jafar Maulana, 2023, <i>“Penggunaan ChatGpt Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik”</i>	Mahasiswa perlu mengutamakan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pengembangan ilmu, serta menjaga etika akademik dalam menyusun tugas, makalah, dan karya ilmiah.	Relevan dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, menunjukkan perhatian terhadap bagaimana AI mempengaruhi proses belajar mereka,	Mendesripsikan penggunaan ChatGpt dan dampaknya terhadap etika akademik, sedangkan tujuan penelitian Anda adalah untuk mengidentifikasi bentuk pelanggaran etika dan langkah-langkah pencegahan dalam konteks penulisan karya ilmiah.
Novita Maulana Arochma,	Responden menganggap menyalin	Menekankan pentingnya etika dalam penggunaan	Studi pustaka untuk menggali informasi tentang

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2023, <i>“Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidakeetisan Penggunaan ChatGpt Oleh Mahasiswa”</i>	jawaban dari ChatGpt tanpa mengetahui sumbernya adalah perilaku tidak etis. Mereka menyarankan agar penggunaan ChatGpt dibatasi dan lebih banyak membaca jurnal serta buku untuk memperluas pemikiran, sehingga tidak terlalu bergantung pada ChatGpt dan dapat mempercayai kemampuan diri sendiri.	AI, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa dan mengkaji dampak negatif dari penggunaan AI yang tidak etis, seperti plagiarisme.	pelanggaran etika dalam penggunaan AI, sedangkan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode yang lebih langsung, seperti survei atau wawancara untuk mendapatkan data dari mahasiswa secara langsung.

Dari kelima penelitian terdahulu yang tertera pada tabel diatas terdapat kesimpulan bahwa bagian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai penggunaan AI dalam konteks akademik, masih banyak ruang yang perlu dieksplorasi, khususnya terkait dengan etika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pelanggaran etika dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan untuk menjaga integritas akademik.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Penjelasan yang lebih mendalam dan luas akan membantu peneliti memahami masalah yang ingin diselesaikan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²¹

1. Pelanggaran dalam menggunakan AI

Menurut pendapat Ummah, dkk. penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan buatan AI dapat memberikan dampak positif dalam membantu siswa menyusun struktur tulisan, memperbaiki tata bahasa, dan membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Meski begitu, jika digunakan tanpa pendampingan yang tepat, AI juga bisa menimbulkan sejumlah risiko, seperti plagiarisme, ketergantungan berlebihan, dan melemahnya kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menegaskan bahwa AI bisa menjadi alat bantu belajar yang efektif, asalkan digunakan dengan bijak dan di bawah bimbingan guru agar pemanfaatan teknologi ini benar-benar mendukung pembelajaran menulis karya ilmiah secara bertanggung jawab.²²

Banyak dari mereka lebih memilih menggunakan AI untuk mendapatkan jawaban instan, tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Ketergantungan semacam ini justru menghambat mahasiswa

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 40.

²² Maslakhathu Nurul Ummah, Wahyudi Siswanto, dan Kusubakti Andajani, “Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025): 179, <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/lgrm/article/view/13078>.

untuk mengalami proses belajar yang esensial, seperti menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri. Ketika AI mengambil alih proses berpikir, mahasiswa pun kehilangan kesempatan untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Fenomena ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.²³

Pelanggaran terhadap integritas akademik dan etika penelitian menjadi isu di dunia pendidikan. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi AI, masih banyak yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana seharusnya AI digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Tantangan etika yang muncul dari penggunaan AI di lingkungan akademik bukanlah hal sepele, melainkan persoalan yang harus direspons dengan sungguh-sungguh. Kesadaran terhadap potensi pelanggaran dan dampaknya menjadi kunci awal. Diperlukan pula langkah nyata dan bertanggung jawab untuk mencegah risiko yang mungkin timbul, demi menjaga kepercayaan terhadap dunia pendidikan dan menjamin bahwa nilai-nilai integritas tetap menjadi fondasi utama dalam proses belajar dan penelitian.²⁴

Melihat maraknya penyalahgunaan teknologi, kampus ini merasa perlu mengambil langkah pencegahan sejak dini. Sebab, kemajuan

²³ Jihan Alifa Firdaus dkk., “Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (4 Februari 2025): 1204, <https://doi.org/10.58230/27454312.1634>.

²⁴ Nuraliah Ali dkk., “Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2023): 52–53, <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>.

teknologi memang membawa banyak manfaat, tapi di sisi lain juga menyimpan risiko yang tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah nyata yang terencana untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya menjaga etika dalam penulisan ilmiah, terutama di tengah berkembangnya teknologi AI. Salah satu bentuk upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi secara langsung kepada mahasiswa mengenai nilai-nilai integritas akademik serta cara-cara yang tepat dalam menggunakan teknologi secara etis dalam penulisan karya ilmiah. Lokakarya sendiri merupakan forum diskusi ilmiah yang mempertemukan para ahli untuk membahas suatu isu tertentu, sekaligus memberikan informasi dan keterampilan praktis yang relevan bagi peserta.²⁵

2. Pelanggaran Etika

Pendidikan etika adalah proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai tentang apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang buruk untuk dihindari, sesuai dengan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan etika merujuk pada pengajaran etika yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa melalui mata kuliah yang mencakup materi-materi etika. Pendidikan etika ini bisa disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan, baik dalam mata kuliah yang fokus pada etika, seperti etika bisnis dan profesi,

²⁵ Pramana dkk., "Mitigasi Pelanggaran Etik," 159.

atau dalam mata kuliah lain yang tidak secara khusus membahas etika.²⁶

Etika adalah cabang dari filsafat yang membahas nilai-nilai dan aturan moral yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks ini, etika menjadi dasar bagi manusia dalam bertindak, dan bisa dipahami melalui dua pendekatan: refleksi kritis dan refleksi aplikatif. Refleksi kritis berfokus pada penilaian dan pemahaman mendalam terhadap norma dan moralitas, yang bersifat filosofis. Ini dilakukan untuk merespons perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya. Pendekatan ini membantu kita memahami apakah perilaku tertentu masih relevan atau tepat seiring perkembangan zaman. Refleksi aplikatif, di sisi lain, lebih menekankan pada bagaimana nilai-nilai dan norma tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.²⁷

Pada buku yang ditulis oleh Gunawan, etika merupakan cabang filsafat yang mencoba memahami dan menentukan mana tindakan yang dianggap benar atau salah dari sudut pandang moral. Secara sederhana, etika membahas bagaimana seharusnya kita bersikap dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dipandang baik dan layak dilakukan, serta apa yang dianggap buruk atau tidak pantas.²⁸

²⁶ Nujmatul Laily dan Nova Rifinda Anantika, "Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 13, no. 1 (2018): 13, <https://www.academia.edu/download/86799715/32950-589-75354-1-10-20180212.pdf>.

²⁷ Fauzi Imron, *Etika Profesi Keguruan (Edisi Revisi)*, ed. oleh Umam Khairul (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 11, <https://digilib.uinkhas.ac.id/1206/>.

²⁸ Wiradi Gunawan, *Etika Penulisan Karya Ilmiah* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia,

Menurut Nasywa menerapkan etika penulisan ilmiah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya kesadaran akademisi dan peneliti tentang prinsip-prinsip etika, seperti pengutipan yang benar dan penghindaran plagiarisme. Pengetahuan terbatas mengenai konsekuensi pelanggaran etika dan kurangnya infrastruktur pendidikan untuk pelatihan formal juga menjadi hambatan. Selain itu, minimnya dukungan institusi dalam menerapkan kebijakan etika yang ketat memperburuk situasi. Meski demikian, beberapa institusi sedang berupaya meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang etika penulisan melalui program pelatihan dan bimbingan intensif.²⁹

Sedangkan menurut Tanyid etika pendidikan terdiri dari dua aspek penting yang saling terkait dalam praktiknya. Memahami etika pendidikan memerlukan pengetahuan yang tepat tentang konsep tersebut. Etika pendidikan adalah proses yang berlangsung secara etis dan berkelanjutan, yang mengedepankan pengajaran nilai-nilai etis agar kemampuan dan minat individu berkembang selaras dengan norma yang baik. Pendidikan tidak terpisah dari etika, di mana anak-anak belajar dari orang tua mereka dan kemudian meneruskan pendidikan tersebut kepada generasi berikutnya dengan cara yang baik dan sopan.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian Kohlberg, menjelaskan bahwa

2020), 15.

²⁹ Alike Nasywa, "Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024): 233, <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/613>.

³⁰ Maidiantius Tanyid, "Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 236.

perilaku moral mengikuti kode dan tradisi kelompok, sedangkan perilaku tidak bermoral terjadi ketika individu gagal memenuhi harapan sosial akibat ketidakmampuan memahami kelompok dan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral terkait dengan perkembangan intelektual melalui tahapan yang diusulkan oleh Kohlberg.³¹

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlin mengungkapkan bahwa penelitian ini juga mengangkat beberapa isu penting, seperti kekhawatiran terkait privasi data mahasiswa, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, serta risiko pengurangan interaksi manusia dalam pembelajaran etika. Tantangan lain yang dihadapi adalah ketidaksetaraan dalam akses teknologi dan potensi bias dalam model kecerdasan buatan. Melalui analisis mendalam, temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana perguruan tinggi dapat dengan bijak memanfaatkan teknologi AI, khususnya ChatGpt, untuk meningkatkan pembelajaran etika dan kompetensi mahasiswa.³²

Bentuk-bentuk pelanggaran etika dapat terjadi di berbagai bidang, termasuk akademik. Berikut adalah beberapa bentuk-bentuk pelanggaran etika yang umum:

1. Plagiasi: Menyalin karya orang lain tanpa atribusi yang tepat dalam

³¹ Lawrence Kohlberg, "The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice," 1981, <https://philpapers.org/rec/KOHTPO-6>.

³² Khairul Marlin dkk., "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) ChatGpt Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5192–5201.

tugas akademik.

2. Kecurangan Ujian: Tindakan menyontek atau menggunakan alat bantu yang tidak diperbolehkan selama ujian.
3. Pemalsuan Dokumen: Membuat atau mengubah dokumen akademik secara ilegal, seperti ijazah atau transkrip nilai.³³

Untuk mencegah plagiarisme, langkah-langkah yang ditetapkan meliputi:

1. Karya ilmiah, termasuk skripsi dan tesis, harus bebas dari plagiarisme, dibuktikan dengan hasil deteksi.
2. Deteksi dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi online.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan bertanggung jawab atas deteksi plagiarisme.
4. Wakil Dekan dapat berkoordinasi dengan Tim Validator Karya Ilmiah (TVKI).
5. Setelah deteksi, surat keterangan bebas plagiarisme dapat diterbitkan sesuai batas toleransi kesamaan kata.
6. Batas toleransi adalah 25% untuk skripsi dan 20% untuk tesis.
7. Karya yang tidak memenuhi standar tidak bisa disidangkan atau dipublikasikan.
8. Dosen dan mahasiswa diwajibkan membangun komitmen anti-

³³ Cinta Ramadhani dkk., “Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika Akademik,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 211–28.

plagiarisme dalam mata kuliah.³⁴

3. *Artificial Intelligence (AI)*

Dalam teori David B. Resnik & Mohammad Hoseini yang mengungkapkan bahwa para peneliti bertanggung jawab mengidentifikasi mengurangi dan mengontrol bias-bias AI dan kesalahan random, para peneliti menyatakan penggunaan AI dalam riset termasuk keterbatasannya, yakni: 1) dalam memperbaiki kualitas bahasa yang bisa di temukan oleh non pakar. 2) Para peneliti menggunakan AI hanya dalam situasi ketika dia memang pakar dan memiliki keputusan untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. AI harus dilakukan dengan secara bertanggung jawab, agar AI itu tidak menggantikan peran manusia. 3) Peneliti harus terlibat dengan komunitas orang-orang yang diteliti dan peneliti juga harus tahu bahwa AI itu bisa membuat karya tiruan orang lain atau falsifikasi data yang dapat membuat data-data baru yang seolah-olah karyanya sendiri. 4) Karya buatan AI tidak boleh di akui sebagai karya penulis, AI digunakan dalam situasi yang mungkin melibatkan pengungkapan informasi rahasia yang tidak sah terkait dengan subjek penelitian manusia, penelitian yang tidak dipublikasikan, potensi klaim kekayaan intelektual, atau penelitian eksklusif atau rahasia. 5) Penggunaan AI dalam penelitian menawarkan banyak manfaat untuk ilmu pengetahuan dan masyarakat, tapi juga menciptakan masalah-masalah

³⁴ Tim Penyusun, “Pedoman Pencegahan Plagiarisme Dan Standard Operating Procedure,” 18–19, diakses 11 November 2024, <https://fuhum.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PEDOMAN-PENCEGAHAN-PLAGIARISME-DAN-SOP-FUHUM-UIN-WS-2021.pdf>.

baru dan masalah etis yang kompleks.³⁵

Dalam sebuah riset *Humaniora* yang ditulis oleh Marichah, diungkapkan bahwa penggunaan AI dalam pengumpulan dan analisis data pribadi bisa mengancam privasi individu. Selain itu, AI juga berpotensi menggantikan sejumlah pekerjaan manusia, sehingga dibutuhkan penyesuaian dan pengembangan keterampilan baru. Di sisi lain, teknologi ini membawa manfaat besar, seperti meningkatkan akurasi diagnosis medis, kualitas layanan kesehatan, dan efisiensi dalam sistem energi terbarukan. Meski begitu, berbagai tantangan teknis, etika, dan keamanan tetap perlu mendapat perhatian serius. Karena itu, pemanfaatan AI harus dilakukan secara bijak, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai etika yang kuat agar manfaatnya dapat dimaksimalkan dan risikonya diminimalkan.³⁶

Sedangkan penelitian menurut Abimanto menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis setelah penggunaan AI, yang menegaskan efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dalam studi sebelumnya mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan. Implikasi praktisnya adalah perlunya integrasi AI dalam kurikulum untuk meningkatkan hasil

³⁵ David B. Resnik dan Mohammad Hosseini, "The Ethics of Using Artificial Intelligence in Scientific Research: New Guidance Needed for a New Tool," *AI and Ethics*, 27 Mei 2024, <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00493-8>.

³⁶ Siti Masrichah, "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 83.

pembelajaran secara efektif dan efisien. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dan menunjukkan potensi besar AI untuk metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.³⁷

Pada teori yang diungkapkan oleh Wiwin, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meskipun juga ada dampak negatif yang perlu diperhatikan. Dalam jangka panjang, AI bisa menjadi alat berharga untuk mendukung pembelajaran, asalkan digunakan secara bijak dan terintegrasi dengan baik.³⁸ Sedangkan menurut Pebrian pemanfaatan AI kini menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan implementasi dan dampak AI dalam pendidikan serta kontribusinya terhadap pengembangan masyarakat.³⁹

Sedangkan Su dan Yang juga mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan AI belum teruji dan masih memiliki beberapa keterbatasan.⁴⁰

Disisi lain, Perrota dan Selwyn mengungkapkan bahwa AI di sekolah masih kontroversial, ia juga mengungkap ambiguitas pertentangan motif

³⁷ Dhanan Abimanto dan Iwan Mahendro, "Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 256–66.

³⁸ Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2180.

³⁹ Yuda Pebrian dan Muhamad Fathi Farhat, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Dunia Pendidikan," *Abdi Jurnal Publikasi* 2, no. 2 (2023): 84.

⁴⁰ Jiahong Su, Weipeng Yang. *Unlocking the Power of ChatGpt: A Framework for Applying Generative AI in Education*. Volume 6 (19 april 2023).

ekonomi penggunaan AI.⁴¹ Namun, temuan juga berbeda disimpulkan oleh Schiff. Sebagian besar kebijakan AI nasional di 24 negara tidak membicarakan kebijakan penggunaan AI dalam pendidikan, tetapi mereka mendukung tenaga kerja yang siap untuk pengguna AI dan mereka melatih banyak pakar.⁴² Sedangkan kesimpulan dari Mertala dkk., mengungkapkan bahwa pemahaman peserta didik terkait AI bervariasi dan juga kerap kali kekurangan pengetahuan tentang AI. Ia juga mengungkapkan bahwa AI kerap kali digambarkan oleh siswa kelas 5 dan 6 di Finlandia sebagai teknologi *antropomorfik*.⁴³

Joupy G. Z. Mambu akan menjelaskan cara pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan, seperti membantu guru mengelola data siswa, mendukung personalisasi pembelajaran, dan memberikan umpan balik efektif. Namun, tantangan seperti privasi data dan peran guru yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh AI juga perlu diperhatikan. Kesimpulannya, AI dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data, personalisasi pembelajaran, dan umpan balik, meskipun ada batasan yang harus dipertimbangkan.⁴⁴

⁴¹ Carlo Perrotta dan Neil Selwyn, "Deep Learning Goes to School: Toward a Relational Understanding of AI in Education," *Learning, Media and Technology* 45, no. 3 (2 Juli 2020): 251–69, <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1686017>.

⁴² Daniel Schiff, "Education for AI, Not AI for Education: The Role of Education and Ethics in National AI Policy Strategies," *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 32, no. 3 (September 2022): 527–63, <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00270-2>.

⁴³ Pekka Mertala, Janne Fagerlund, dan Oscar Calderon, "Finnish 5th and 6th grade students' pre-instructional conceptions of artificial intelligence (AI) and their implications for AI literacy education," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 3 (2022): 100095.

⁴⁴ Joupy GZ Mambu dkk., "Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2689–98.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh Rusmiyanto, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu dalam proses belajar bahasa. Penelitian ini membahas tentang peran AI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa bahasa Inggris. AI dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan personal. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami efek jangka panjangnya. Potensi besar AI dalam pendidikan bahasa Inggris dan pentingnya pemahaman tentang peluang serta tantangan yang ada bagi pendidik dan pembuat kebijakan.⁴⁵

4. Karya Ilmiah

Pada teori yang diungkapkan oleh Agus Darmuki, dalam pembelajaran penulisan karya ilmiah, mahasiswa dibekali keterampilan membuat judul, abstrak, latar belakang, kajian teori, metode penelitian, pembahasan hasil, serta penulisan referensi dari berbagai sumber.⁴⁶

Sedangkan menurut Huda dkk., penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi harus dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel. Mahasiswa sudah harus memiliki karya tulis yang dipublikasikan sejak semester dua. Oleh karena itu, mereka harus menguasai teknologi pendukung penulisan ilmiah seperti Mendeley, Publish or Perish dan

⁴⁵ Rusmiyanto dkk., "The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills," *Journal on Education* 6, no. 1 (25 Mei 2023): 750, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990>.

⁴⁶ Agus Darmuki, Ahmad Hariyadi, dan Nur Alfin Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 2 (2021): 390.

lainnya. Menulis dengan bahasa ilmiah sering menjadi masalah bagi kalangan akademis. Hal ini karena penulisan karya ilmiah memerlukan penggunaan bahasa yang benar dan efektif. Mahasiswa yang terbiasa menulis dengan bahasa sehari-hari mungkin akan merasakan kesulitan dalam menggunakan kata baku, diksi, dan struktur kalimat yang efektif.⁴⁷

Menulis juga bisa disebut dengan proses mengambil ide dan emosi tentang suatu topik, memilih informasi yang akan dibahas, dan menentukan gaya penulisan agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan mudah. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk isu keaslian dalam menulis. Hal ini sering terjadi karena beban tugas yang berlebihan dan kurangnya waktu. Dalam lingkungan akademik, plagiarisme dapat muncul dalam tugas individu atau kelompok, dan semakin memburuk dengan kemajuan era digital. Plagiarisme adalah tindakan mencuri ide atau karya orang lain tanpa mengakui sumbernya. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara melakukan sitasi dan merujuk dengan benar untuk menghindari plagiarisme.⁴⁸

⁴⁷ Mahsusi Mahsusi dan Syihaabul Huda, "Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pengenalan Aplikasi Publish Or Perish," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 3 (24 Juni 2022): 2114, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8174>.

⁴⁸ Ikhfan Haris dkk., "Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (23 Agustus 2023): 172–78, <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.187>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu jenis penelitiannya merupakan studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah, serta tantangan etis yang mereka hadapi.⁴⁹ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta persepsi mahasiswa tentang etika penggunaan AI.

Metode kualitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang datanya tidak selalu berupa angka, tapi bisa juga berupa informasi deskriptif yang kemudian diubah menjadi bentuk angka agar bisa dianalisis secara statistik. Peneliti menggunakan rumus-rumus tertentu untuk mengolah data ini, lalu menarik kesimpulan berdasarkan hasil tersebut. Biasanya, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dan bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab-akibat antara berbagai hal yang diteliti.⁵⁰

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus yang mana sebuah metode ilmiah yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif terhadap

⁴⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi penelitian kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 9–10.

⁵⁰ Mundir Mundir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38, <https://digilib.uinkhas.ac.id/593/>.

suatu program, kegiatan, atau peristiwa. Studi ini bisa dilakukan pada tingkat individu, kelompok, lembaga, hingga organisasi, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh situasi atau fenomena yang sedang diteliti. Kasus yang dikaji bisa bersifat sederhana maupun kompleks. Dalam studi kasus, peneliti menelusuri secara cermat berbagai aspek dari program, kegiatan, proses, atau kelompok tertentu. Setiap kasus memiliki batasan waktu dan aktivitas yang jelas, dan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan.⁵¹

Studi kasus sangat bermanfaat ketika seseorang atau peneliti ingin memahami suatu masalah atau situasi tertentu secara mendalam. Dalam hal ini, individu dapat mengidentifikasi kasus yang memberikan banyak informasi, di mana suatu isu besar dapat dieksplorasi melalui berbagai contoh fenomena, biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi Kasus berfokus pada satu objek tertentu secara mendalam agar dapat memahami kenyataan di balik suatu fenomena.⁵² Dalam proses ini, peneliti berperan untuk menggali hal-hal yang tidak tampak di permukaan, sehingga temuan yang dihasilkan bisa memberikan wawasan yang nyata dan bermanfaat. Dengan kata lain, studi kasus bukan hanya tentang memahami suatu peristiwa atau situasi, tapi juga mencari makna dan hasil dari proses tersebut.

⁵¹ Muhammad Rusli, "Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.

⁵² Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 3–4.

Fleksibilitasnya memungkinkan peneliti untuk beradaptasi, sejumlah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif ini yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan dari narasumber, sementara observasi memungkinkan peneliti menggali konteks secara langsung, analisis dalam memahami latar belakang serta konteks data yang telah ada. Dengan demikian penelitian kualitatif ini penelitian yang tidak menghasilkan angka, akan tetapi menghasilkan data yang berupa acuan dan perilaku dari obyek penelitian.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di jadikan sebagai obyek kajian dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Letak geografis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berada di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti sudah menemukan beberapa mahasiswa yang terhitung banyak melanggar pelanggaran etika dalam menggunakan AI pada penulisan karya ilmiah seperti tugas makalah dll. Oleh sebab itu, peneliti sangatlah tertarik dengan memilih lokasi ini.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti memilih informan yang saat ini masih menggunakan AI dalam mengerjakan

⁵³ Pahleviannur dkk., *Metodologi penelitian kualitatif*, 123.

tugas. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi diperoleh dari wawancara berbagai pengguna AI. Peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi di lokasi penelitian. Hal ini yang kemudian mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi pengguna aktif yang peneliti temukan dalam menggunakan AI.

Penelitian ini melibatkan komponen-komponen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti memilih subjek tersebut karena beliau memiliki jabatan tertinggi dalam lingkup fakultas dan bertanggung jawab atas kebijakan akademik. Pandangan beliau juga penting untuk memahami kebijakan integritas akademik.
2. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti memilih subjek tersebut karena beliau membidangi urusan akademik dan kelembagaan, termasuk penyelenggaraan dan kegiatan akademik.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih subjek tersebut karena beliau sebagai penanggung jawab langsung Prodi PAI, beliau juga terlibat dalam penentuan tema dan pengawasan skripsi mahasiswa.
4. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd., salah satu Dosen Pendidikan Agama

Islam. Peneliti memilih subjek tersebut karena beliau juga termasuk dosen PAI pada mata kuliah Informasi Teknologi (IT), beliau juga sering berinteraksi langsung dengan mahasiswa PAI.

5. Ibu Ulfa Dina Novienda, M.Pd., selaku dosen PAI dan penanggung jawab turnitin. Peneliti memilih subjek tersebut karena beliau juga termasuk dosen PAI pada mata kuliah Metode Penelitian. Beliau juga sebagai penanggung jawab turnitin untuk mengetahui data dan hasil pemeriksaan keaslian karya tulis mahasiswa. Beliau dapat memberikan informasi valid mengenai plagiarisme.
6. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 2,4,6 dan 8 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti memilih subjek tersebut karena mahasiswa merupakan subjek utama yang menjadi fokus penelitian. Mereka adalah pelaku langsung dalam penggunaan AI dalam tugas-tugas akademik, sehingga pengakuan dan pandangan mereka sangat penting.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini tidak hanya mengandalkan penglihatan semata, melainkan melibatkan seluruh indera termasuk

pendengaran, penciuman, sentuhan, serta persepsi untuk memahami fenomena secara holistik.⁵⁴ Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak terlibat pada kegiatan tersebut. Peneliti hanya melihat hasil data dari informan tanpa terlibat dalam kegiatannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengobservasi pelanggaran menggunakan AI. Observasi pada tanggal 30 April 2025, telah menemukan bahwa terdapat dari beberapa mahasiswa PAI sudah ada yang ketergantungan memakai AI. Data yang diperoleh sudah terlampir pada bab 4.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara secara semi-terstruktur, yang termasuk dalam jenis wawancara mendalam. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, metode ini lebih fleksibel dan memungkinkan eksplorasi isu secara lebih terbuka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan kaya terhadap topik yang sedang diteliti.⁵⁵ Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi mengenai pelanggaran melakukan AI. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025, subjek wawancara meliputi: mahasiswa PAI, koordinator prodi, dosen PAI, dekan dan wadek 1 fakultas serta dosen penanggung jawab turnitin. Instrumen sudah terlampir pada lampiran 3.

c. Dokumentasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2020), 109.

⁵⁵ Sugiyono, 114–15.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen. Dokumen ini bisa berupa catatan harian, surat, foto, laporan rapat, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Sumber-sumber ini membantu peneliti menggali peristiwa masa lalu dengan lebih akurat. Peneliti perlu jeli dalam menafsirkan isi dokumen agar data yang diperoleh tetap relevan dan valid dengan kondisi di lapangan. Dokumen-dokumen ini bisa datang dari berbagai bentuk dan sumber baik pribadi maupun institusi, dalam bentuk fisik maupun digital.⁵⁶ Dokumentasi dilakukan saat wawancara ataupun observasi ketika penelitian langsung di lapangan. Adapun tujuannya untuk mendapatkan data dari informan. Data yang diperoleh sudah terlampir pada bab 4.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mengelola catatan dari wawancara, observasi, dan sumber lain, agar peneliti dapat menyusun laporan hasil penelitian. Proses ini mencakup pelacakan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis, pencarian pola, dan penentuan bagian yang akan dilaporkan sesuai fokus penelitian. Analisis yang dilakukan secara berkelanjutan, dan pengumpulan data juga membantu peneliti untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Pada dasarnya, analisis data kualitatif bersifat deskriptif, dimulai dari pengelompokan data yang serupa, diikuti dengan interpretasi untuk memahami makna sub aspek serta hubungan antar aspek. Interpretasi dilakukan dari sudut pandang informan,

⁵⁶ Pahleviannur dkk., *Metodologi penelitian kualitatif*, 133.

dengan penekanan pada kekhususan dan konteks penelitian, sehingga hasilnya tidak bersifat universal.⁵⁷ Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang mana mencakup 3 proses: 1) kondensasi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

1) Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, serta pengelompokan data agar lebih mudah dianalisis. Tidak hanya mengandalkan satu narasumber, tetapi seluruh data dari semua informan yang terlibat turut dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh.⁵⁹ Data yang dipilih pada penelitian ini adalah hasil wawancara pada dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan penggunaan AI pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penting dalam pengolahan informasi

⁵⁷ Firman Firman, "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," 2018, <https://osf.io/preprints/inarxiv/q84ys/>.

⁵⁸ Matthew B. Miles, "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook," *Thousand Oaks*, 1994, 12, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=U4IU-wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=Michael+Huberman+Qualitative+Data+Analysis.&ots=kGVAZHNT1T&sig=KgYALHUM85Pe2M417LJVNTqOtKA>.

⁵⁹ Miles, "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook," 12.

yang bertujuan untuk menyajikan data mentah dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Proses ini memungkinkan analisis yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penyajian data merujuk pada teknik menampilkan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk tabel, grafik, dan diagram. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang terkandung dalam data tersebut. Dengan penyajian yang tepat, informasi yang terkandung dalam data dapat diakses dan dipahami dengan lebih baik, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif.⁶⁰

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, peneliti memastikan apakah kesimpulan awal yang telah dibuat benar-benar didukung oleh data yang ada. Jika tidak ditemukan bukti tambahan yang kuat selama proses pengumpulan data, maka temuan awal dianggap masih sah dan dapat digunakan. Namun, jika peneliti melanjutkan pengumpulan data di lapangan dan hasilnya justru menguatkan temuan awal, maka kesimpulan tersebut menjadi semakin dapat dipercaya.⁶¹

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah dan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan

⁶⁰ Miles, "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook," 13.

⁶¹ Miles, "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook," 14.

penelitian kuantitatif. Agar data yang diperoleh dapat dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan. Salah satu cara yang umum digunakan adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, menggunakan metode dan waktu yang berbeda.⁶² Berikut adalah penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengevaluasi kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, pengumpulan dan verifikasi data dilakukan melalui bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja dalam kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan harus dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi pandangan yang sama, berbeda, serta spesifik dari masing-masing sumber. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan meminta kesepakatan dari ketiga sumber tersebut mengenai kesimpulan yang dihasilkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, jika data diperoleh melalui wawancara, maka data

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 68.

tersebut dapat diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Ada kemungkinan bahwa semua informasi tersebut valid karena berasal dari sudut pandang yang berbeda.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Proses penelitian akan dijabarkan dari awal hingga akhir secara bertahap agar mudah dipahami. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum benar-benar terjun untuk meneliti objek yang menjadi fokus utama. Di tahap ini, peneliti mulai mempersiapkan diri dan menggali informasi awal. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan pada tahap ini antara lain:

1. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya permasalahan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang peneliti temui, yang mana banyak menyalahgunakan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai kecerdasan buatan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian dari

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69.

permasalahan ini diangkat menjadi judul penelitian dan selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing.

2. Menentukan lokasi penelitian

Bersama dengan adanya perencanaan peneliti ini sudah menentukan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lapangan penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang resmi yang meliputi lokasi penelitian secara formal. Meskipun penelitian ini di area kampus, etikanya peneliti juga perlu mengurus surat perizinan penelitian kepada koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

4. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah menentukan informasi yang dianggap relevan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk mendukung proses pengumpulan data, yang dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.

b. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b) Pengolahan data

Pengolahan data yaitu data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk mempermudah proses analisis. Tahapan ini penting untuk menyusun informasi menjadi lebih terstruktur dan siap dianalisis..

c) Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk paparan data dan temuan-temuan penting dari penelitian.

d) Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir adalah verifikasi, yaitu meninjau ulang catatan-catatan yang ada, serta melakukan diskusi untuk mengembangkan dan mempertajam pemahaman terhadap temuan penelitian.

c. Tahap Laporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam

bentuk skripsi atau tugas akhir perkuliahan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan data dokumen yang ditemui oleh peneliti bahwa sejarah dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini berawal dari keinginan masyarakat, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Pada tahun 1965 didirikanlah kampus perguruan tinggi Islam dengan nama Institut Agama Islam Jember. Lalu, pada tahun 1966, Institut Agama Islam Jember dinegerikan dengan SK Menteri Agama RI No.4 tahun 1966 menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Cabang Jember. Berikutnya, pada tahun 1967, beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian pada tahun 2014, STAIN Jember beralih status menjadi IAIN Jember. Berikutnya, pada tanggal 11 Mei 2021, berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 tahun 2021 IAIN Jember secara resmi beralih status menjadi Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember seperti yang kita kenal saat ini.⁶⁴

2. Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan data yang ditemui oleh peneliti bahwa Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan merupakan fakultas tertua di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Awalnya, para kiai dan para ulama Nahdlatul Ulama Jember ingin mendirikan sebuah perguruan tinggi Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang mana program studi ini sudah berdiri sejak tahun 1966. Sehingga Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi Prodi tertua di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁶⁵

3. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan data yang ditemui oleh peneliti yang berupa visi misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini, meliputi:

⁶⁴ UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS JEMBER), "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," diakses 3 Januari 2025, <https://uinkhas.ac.id>.

⁶⁵ JEMBER).

Visi :

“Unggul Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Asia Tenggara pada Tahun 2045”

Misi :

1. Memadukan dan mengembangkan Pendidikan dan pembelajaran di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam untuk kemanusiaan.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Agama Islam.
4. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal di bidang ilmu pendidikan Agama Islam, untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan
5. Mengembangkan kerja sama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional dan internasional untuk mendukung kualitas pengembangan bidang ilmu pendidikan agama Islam.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian

⁶⁶ UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS JEMBER), “PAI FTIK UIN KHAS Jember,” diakses 3 Januari 2025, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id>.

ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data ini akan disajikan melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Bentuk pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam sajian data ini mengungkapkan bahwa apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa PAI dalam penggunaan AI. Hal ini berkaitan dengan penyalahgunaannya teknologi AI dalam penulisan karya ilmiah, sehingga regulasi yang ada di akademik kampus sering dilanggar oleh mahasiswa. Beberapa pelanggaran etika yang dilakukan sebagai pernyataan mereka mengatakan bahwa menggunakan AI untuk menghasilkan teks yang mirip dengan karya orang lain tanpa mengakui sumber aslinya.

“Sebenarnya menggunakan AI itu tidaklah suatu melanggar etika akademik, akan tetapi jika kita menggunakannya secara tidak etis dan mengutip semua informasi di dalam AI tersebut, maka bisa saja hal itu adalah suatu hal melanggar etika penulisan karya ilmiah dan bisa merusak karya kita, dengan mengakui bahwa hal tersebut adalah tulisan kita sendiri”.⁶⁷

⁶⁷ AV, Wawancara Penggunaan AI, 10 Maret 2025.

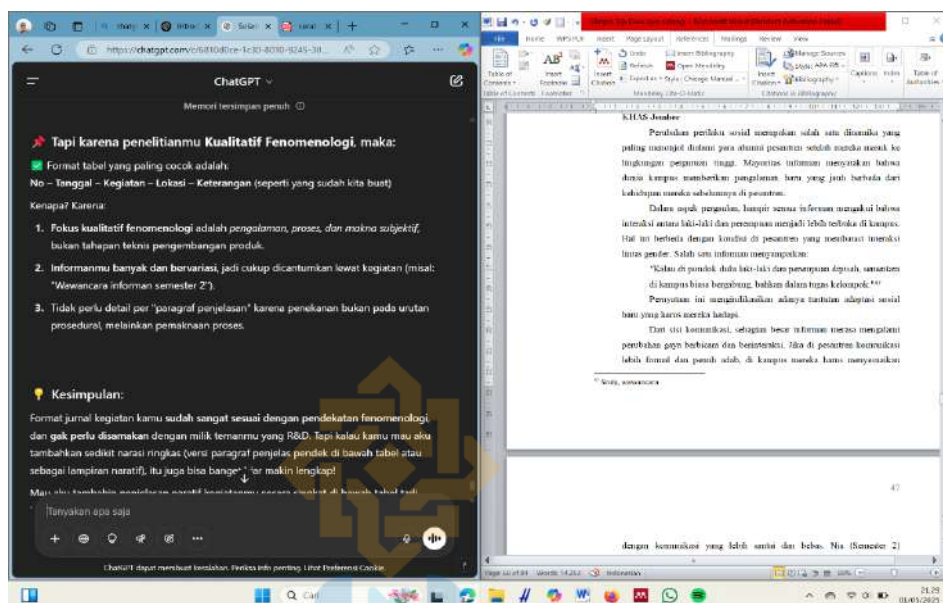
Hal serupa dengan informan AF mengatakan bahwa ia:

“Saya lebih sering menggunakan nya pada tahun-tahun ini karena saya baru memasuki era tugas akhir yaitu melakukan skripsi, dan pada tahun-tahun sebelum nya dia masih jarang menggunakan nya karena jarang ada tugas dari kampus. Namun, tidak selalu saya menggunakannya, karena tidak semua referensi di dalam AI itu benar dan akurat. Jadi, saya menggunakan nya hanya pada saat mencari judul-judul skripsi dan sumber-sumber lainnya. Tapi tetap saja menggunakan AI dengan cara tidak etis itu adalah sebuah pelanggaran”.⁶⁸

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, informan AF terlihat sedang menggunakan AI dalam proses kerjanya untuk mencari informasi yang ingin ia ketahui, termasuk tugas kuliah yang berupa skripsi. Terlihat ia sangatlah ia sedang menggunakan AI untuk membantu menyusun skripsinya. Ia membuka jendela percakapan dengan ChatGpt, di mana mahasiswa tersebut mendapatkan saran dan penjelasan tentang format tabel yang cocok untuk penelitian kualitatif fenomenologinya. Penjelasan dari AI tersebut mencakup alasan-alasan metodologis serta kesimpulan yang mendukung struktur laporan yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ AF, Wawancara Penggunaan AI, 10 Maret 2025.



Gambar 4.1
Mahasiswa Menggunakan ChatGpt di Skripsinya

Berdasarkan wawancara dengan si FF menyatakan bahwa:

“Saya termasuk sering menggunakan ChatGpt, iya saya jelas menggunakannya karena ada tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dan saya tidak pernah mengubah ide yang ada pada di ChatGpt tersebut. Saya hanya mengcopy paste pada aplikasi itu. Sebenarnya saya bisa saja mengubah teks tersebut dengan pemahaman saya, namun menurut saya dengan kata-kata yang saya buat sangatlah tidak nyambung. Jadi, saya tetap menggunakan teks persis pada aplikasi ChatGpt tersebut. Saya juga menggunakan ChatGpt itu untuk mencari kerangka makalah dan rekomendasi buku ataupun referensi lainnya, karena untuk sekarang tugas-tugas saya sering lebih ke makalah”⁶⁹

Pada gambar diatas terbukti bahwa menggunakan AI secara berlebihan itu sangatlah berdampak pada pola fikir kita, maka dari itu meskipun AI memudahkan, penggunaan yang tidak bijak dapat merugikan integritas akademik dan proses pembelajaran.

⁶⁹ FF, Wawancara Penggunaan AI, 11 Maret 2025.

Menggunakan AI secara berlebihan sehingga mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian secara mandiri.

Ketergantungan berlebihan terhadap AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa dapat mengakibatkan sejumlah pelanggaran etika. Meskipun AI memudahkan, penggunaan yang tidak bijak dapat merugikan integritas akademik dan proses pembelajaran. Menggunakan AI secara berlebihan sehingga mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian secara mandiri. Informan BL mengatakan bahwa:

“Ya, saya rasa begitu. Jika terlalu sering menggunakan AI untuk menjawab soal atau membuat tugas tanpa proses berpikir yang mendalam, kemampuan analisis dan kreativitas bisa menurun. Kita jadi cenderung malas untuk mengevaluasi atau mengembangkan ide sendiri. Ada risiko akademik terganggu, seperti kecenderungan copy-paste jawaban dari AI tanpa pengecekan ulang. Ini bisa membuat hasil tugas kurang maksimal dan berpotensi merugikan diri sendiri dalam jangka panjang”.⁷⁰

Fenomena ini ditemukan bahwa, jika mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI untuk menghasilkan karyanya, mereka akan cenderung kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Penulisan ilmiah bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang mengolah ide, menganalisis data, dan menyusun argumen yang kuat.

Menurut informan SN mengatakan bahwa:

⁷⁰ BL, Wawancara Penggunaan AI, 13 Maret 2025.

“Mungkin saya bisa disebut dengan kecanduan dan bergantung pada AI. Apalagi zaman sekarang banyak sekali bisa ditemui dengan cara praktis, seperti di internet dan tidak perlu panas-panas ke perpustakaan. Ketergantungan sangat berlebihan itu juga tidak baik untuk kita sendiri, karena bisa menimbulkan rasa malas membaca serta tidak pernah mikir karena adanya AI dan bisa jadi itu termasuk dengan pelanggaran pencurian ide, yang mana hal tersebut sudah melanggar etika karena karya yang ada di AI sudah diakui dengan tulisannya sendiri”.⁷¹

Teknologi AI memang bisa membantu dalam menulis, tapi sering kali hasilnya mirip dengan teks yang sudah ada sebelumnya. Ini bisa meningkatkan risiko plagiarisme, apalagi jika mahasiswa tidak benar-benar paham terkait sumber dan cara menggunakan referensi dengan tepat. Tanpa disadari, mereka bisa melanggar etika akademik. Ketergantungan yang berlebihan pada AI juga bisa merugikan proses belajar dan menurunkan kualitas penelitian. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk melihat AI sebagai alat bantu saja bukan pengganti pikiran kritis dan kreativitas mereka. Ada juga informan yang mengatakan:

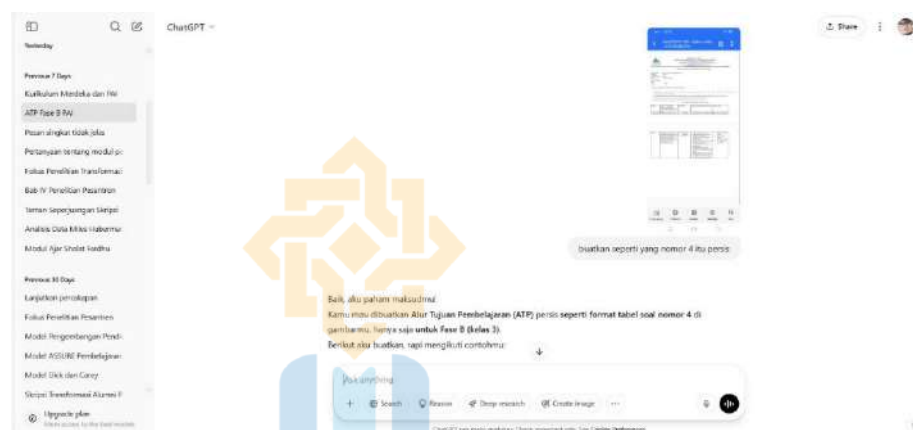
”Menurut saya, penggunaan AI yang tidak etis itu adalah ketika mahasiswa memanfaatkan teknologi AI untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan akademik tanpa usaha sendiri, misalnya menyalin hasil AI secara langsung tanpa analisa atau pengembangan ide. Hal ini termasuk plagiarisme karena karya tersebut bukan hasil pemikiran asli mahasiswa”⁷²

Ditemukan data yang diperoleh peneliti bahwa mahasiswa menggunakan AI untuk menduplikasi format yang dilindungi hak cipta,

⁷¹ SN, Wawancara Penggunaan AI, 13 Maret 2025.

⁷² FF, Wawancara Penggunaan AI.

pekerjaan asli ini berdasarkan pemahaman dan ide sendiri. Meskipun AI memberikan kemudahan, penggunaan yang tidak tepat seperti ini bisa menimbulkan masalah serius dalam hal integritas akademik.



Gambar 4.2
Mahasiswa Menggunakan ChatGpt

Menggunakan AI adalah suatu hal yang tidak di perbolehkan jika kita menggunakannya dengan salah. Jawaban dari mahasiswa itu rata-rata sama saja, yang mana terdapat dampak positif dan negatif menggunakan AI ini yaitu, dari informasi yang kita tidak mengetahuinya menjadi mengetahui terkait informasi yang kita ingin cari tahu. Namun, dampak negatif nya adalah mahasiswa menjadi malas untuk membaca dan selalu ketergantungan berlebihan pada AI.

Salah satu pelanggaran etika menggunakan AI untuk menghasilkan ide atau konsep yang sebenarnya mirip dengan karya orang lain, tapi tanpa menyebutkan sumber aslinya, bisa termasuk dalam pencurian ide. Dalam konteks penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa, hal ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, apalagi ketika memanfaatkan teknologi seperti AI. Pencurian ide sendiri adalah

tindakan mengambil atau menyalin gagasan, konsep, atau karya orang lain tanpa memberi sumber yang semestinya. Ini bukan hanya tentang etika, tapi juga tentang tanggung jawab akademik yang penting untuk dijaga. Berdasarkan FF mengatakan:

“Saya rasa cukup sering, terutama saat mau melaksanakan presentasi tugas atau kerja kelompok. Ketika saya melaksanakan presentasi dikelas, saya juga menggunakan AI untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman kelas kepada pemateri. Terkadang itu juga bisa termasuk pelanggaran etika menggunakan AI, karena semua-semua memakai AI. Jadi hal tersebut termasuk melanggar penggunaan AI yang tidak etis dan pencurian ide”.⁷³

Dalam penulisan karya ilmiah, pencurian ide bisa terjadi dalam banyak bentuk, mulai dari mengambil satu kalimat, paragraf, hingga meniru keseluruhan alur berpikir dari sumber lain. Sekarang, dengan kemajuan teknologi AI, mahasiswa memang mempunyai akses ke berbagai alat bantu untuk menulis. Jika mahasiswa hanya mengandalkan AI tanpa mengecek kembali isi tulisannya, mereka bisa saja menyampaikan informasi yang keliru tanpa menyadarinya, tidak bertanggung jawab atas kesalahan dari hasil AI tetap menjadi bentuk kelalaian, apalagi dalam konteks akademik.

Pada buku pedoman karya tulis ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, memang masih belum mencantumkan bahwa salah satu pelanggaran etika menulis karya ilmiah itu adalah menggunakan AI. Tentu tidak salah menggunakannya,

⁷³ SN, Wawancara Penggunaan AI.

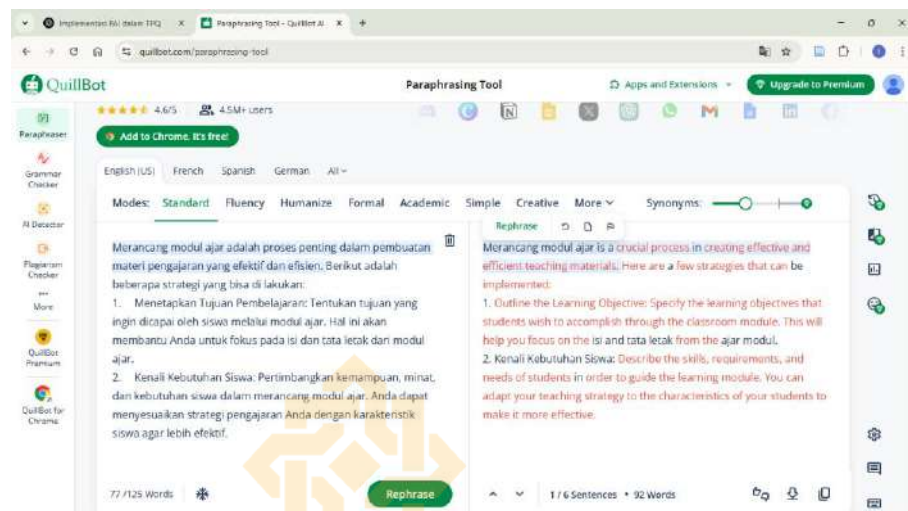
akan tetapi harus bisa di pertanggung jawabkan dan sesuai dengan regulasi pihak akademik. Sama halnya dengan membuat makalah dari awal sampai akhir dan tidak ada referensinya, maka hal tersebut sudah termasuk pencurian ide dan melanggar etika menggunakan AI dalam pembuatan tulisan karya ilmiah.

Sama halnya dengan informan ID mengatakan bahwa:

“Saya tidak begitu sering menggunakan AI termasuk ChatGpt itu. Tapi saya memparafrase kata-kata tersebut menjadi sepemahaman saya. Menurut saya menggunakan AI itu tidak termasuk melanggar etika jika kita menggunakannya dengan bijaksana. Sedangkan, jika menggunakan dengan 100% dari AI yang mana mengklaim ide dari AI tersebut, maka itu adalah termasuk dengan melanggar etika dan sudah termasuk diluar batas, jadi kita sangat bergantung pada AI dan tidak menggunakan otak kita”.⁷⁴

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti yaitu bentuk penyalahgunaan AI dalam dunia akademik, dimana mahasiswa menggunakan alat parafrase untuk menyamarkan sumber asli dari sebuah tulisan agar tampak seperti karya sendiri. Praktik ini bukan hanya merugikan secara etika, tetapi juga membahayakan integritas akademik, karena melemahkan kejujuran ilmiah dan kemampuan berpikir mandiri.

⁷⁴ ID, Wawancara Penggunaan AI, 17 Maret 2025.



Gambar 4.3
Mahasiswa Menggunakan QuillBot

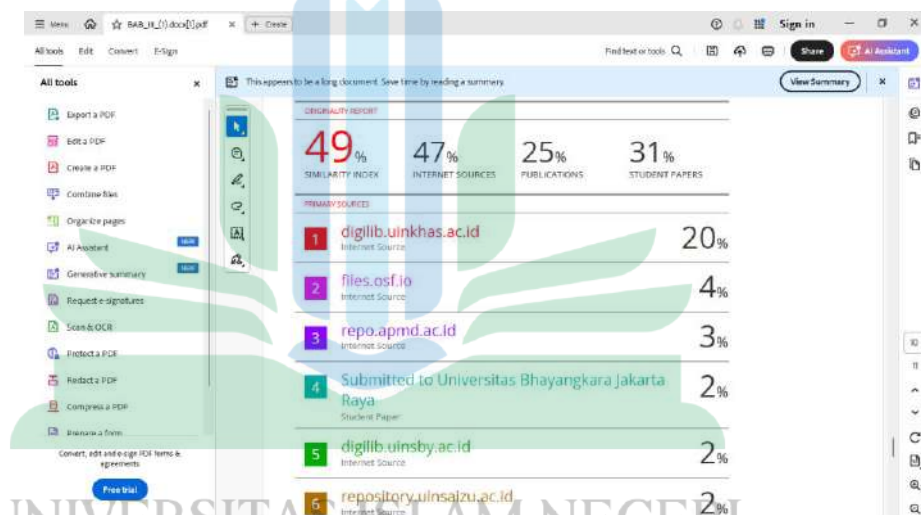
Dan menurut informan mengatakan:

“Ya. Etika dalam penulisan karya ilmiah itu sangatlah penting. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bahwa menggunakan AI untuk menghasilkan karya tanpa pengakuan adalah pelanggaran etika akademik. Misalnya, jika mahasiswa mengklaim hasil AI sebagai karya sendiri, itu termasuk plagiarisme”.⁷⁵

Sebagai mahasiswa, mari kita ingat bahwa menjaga integritas akademik adalah tanggung jawab bersama. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan AI, kita tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi juga menjaga reputasi institusi pendidikan kita. Dengan meningkatkan edukasi dan kesadaran etika di kalangan mahasiswa, kita dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi AI.

⁷⁵ CH, Wawancara Penggunaan AI, 11 Maret 2025.

Hasil dokumen yang didapatkan peneliti terdapat mahasiswa yang menggambarkan salah satu contoh pelanggaran berat dalam dunia akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu plagiarisme. Penggunaan teks orang lain tanpa parafrase yang benar atau tanpa sitasi merupakan pelanggaran serius yang bisa berdampak pada reputasi akademik, kelulusan, dan integritas pribadi mahasiswa itu sendiri. Edukasi mengenai etika penulisan ilmiah sangat penting untuk mencegah terulangnya kasus seperti ini.

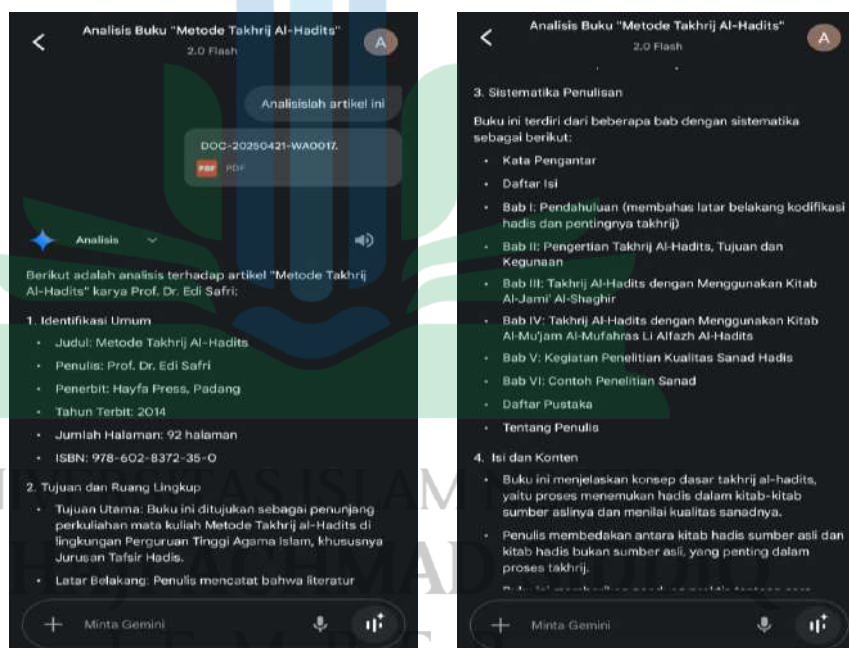


Gambar 4.4
Mahasiswa Melihat Hasil Karya Tulisannya

“Salah satu risiko yang bisa muncul ketika mahasiswa menggunakan AI untuk menyusun karya ilmiah adalah ketidaksesuaian dalam penulisan. Ini bisa berupa penggunaan bahasa, gaya penulisan, atau struktur yang tidak sesuai dengan standar akademik. Misalnya, AI mungkin menghasilkan teks dengan format yang keliru atau menggunakan istilah yang kurang tepat dalam konteks ilmiah. Jika hasil dari AI langsung digunakan tanpa diedit atau dicek ulang, bisa saja muncul informasi yang tidak relevan atau bahkan menyesatkan, yang tentu menurunkan kualitas karya tersebut. Karena itu, mahasiswa perlu bijak menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai solusi instan. Menurut informan, jika deadline

sudah didepan mata, maka dia hanya memikirkan yang penting selesai dan tidak telat pada pengumpulan tugas”.⁷⁶

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penggunaan AI dalam penulisan akademik seringkali belum dilakukan secara bijak. Mahasiswa kerap tidak menyesuaikan hasil dari AI dengan gaya penulisan ilmiah mereka sendiri. Hal ini bisa memicu ketidaksesuaian dalam standar akademik dan dianggap sebagai bentuk pelanggaran etika dalam penulisan.



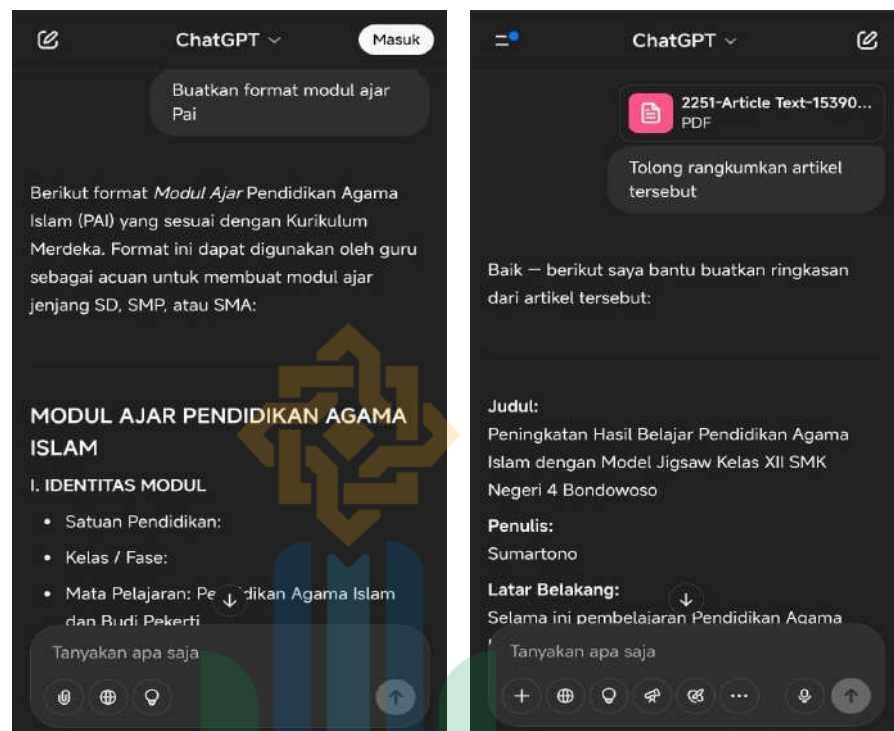
Gambar 4.5
Mahasiswa Menggunakan Gemini

Penting sekali adanya edukasi yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan AI secara tepat dan etis. Dosen dan institusi mempunyai peran besar dalam hal ini, mereka perlu memberikan

⁷⁶ AF, Wawancara Penggunaan AI.

panduan yang jelas, supaya mahasiswa tidak sekadar bergantung pada AI, tapi juga tetap mengasah kemampuan dan menulisnya sendiri. Memang, AI bisa sangat membantu dalam proses penulisan karya ilmiah, tapi tetap ada risikonya, seperti informasi yang kurang akurat, risiko plagiarisme, atau lemahnya kemampuan analisis jika mahasiswa tidak menggunakan AI dengan sikap kritis. Karena itu, pemahaman dan pedoman yang tepat terkait penggunaan AI sangat dibutuhkan, agar teknologi ini benar-benar menjadi alat bantu bukan mengubah pola pikir secara kritis mahasiswa.

Ditemukan kembali data informan yang mana ia meminta ChatGpt untuk membuat ringkasan dari artikel tersebut. Artikel ini tampaknya digunakan sebagai bahan tugas. Jika ditinjau dari sudut pandang etika akademik, tindakan ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran etika mahasiswa, tergantung pada konteks penggunaannya. Contoh nyata bagaimana teknologi AI dapat disalahgunakan dalam lingkungan akademik jika tidak diiringi dengan pemahaman etika penggunaan yang baik. Mahasiswa seharusnya menggunakan AI sebagai alat bantu untuk memahami konsep, bukan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas.



Gambar 4.6
Mahasiswa Menggunakan ChatGpt

Mahasiswa tersebut menggunakan AI untuk membantu menulis, sering kali muncul tantangan dalam melacak dari mana asal informasi atau data yang digunakan. Jika mereka tidak bisa menunjukkan sumber aslinya, ada risiko pelanggaran hak cipta. Salah satu contoh yang cukup sering terjadi adalah ketika data atau sumber yang dihasilkan AI ternyata berasal dari karya orang lain, tapi tidak disertai izin atau pengakuan yang semestinya. Karena itu, penting bagi mahasiswa untuk tetap berhati-hati dan memastikan setiap informasi yang digunakan memiliki rujukan yang jelas dan sesuai aturan. Dengan demikian hal tersebut sudah melanggar etika penulisan karya ilmiah yang melanggar hak cipta.

“Menurut saya, pelanggaran hak cipta masih cukup sering terjadi di kalangan mahasiswa, terutama dalam bentuk plagiarisme seperti tidak mencantumkan sumber referensi dengan benar. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya hak cipta dan juga tekanan waktu dalam mengerjakan tugas”⁷⁷

Di era digital seperti sekarang, penting bagi mahasiswa untuk benar-benar memahami dan menghargai hak cipta, terutama ketika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa perlu memastikan bahwa semua sumber dicantumkan dengan benar dan data yang digunakan tidak melanggar hak orang lain. Ini bukan tentang soal etika, tapi juga tentang menjaga integritas akademik dan menghindari masalah hukum di kemudian hari. Karena itu, edukasi tentang etika penggunaan AI dan hak cipta sebaiknya menjadi bagian penting dari kurikulum perguruan tinggi.

2. Langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam fokus penelitian yang kedua ini mengungkapkan bahwa langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah dilingkungan mahasiswa PAI. Pada sajian data ini terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat membantu mahasiswa untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan

⁷⁷ AV, Wawancara Penggunaan AI.

karya ilmiah, yang merupakan sangat penting untuk menjaga integritas akademik.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah semakin pesat dalam era digital saat ini. Namun, penting bagi kita sebagai mahasiswa untuk memahami dan menyadari etika dalam penggunaan teknologi ini. Pertama-tama, kita perlu memahami apa itu etika. Dalam konteks penulisan ilmiah, etika berkaitan dengan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam menyajikan informasi. Jadi, kita sebagai mahasiswa perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri kita sendiri.

“Saya selaku koordinator program studi PAI UIN KHAS ini, melihat bahwa memang penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah itu memang sebuah keniscayaan di era digital. AI ini memiliki potensi untuk membantu mahasiswa dalam membuat makalah ataupun tugas-tugas lainnya agar tulisannya sistematis, mencari referensinya lebih cepat, kemudian kualitas akademiknya juga mulai dari bahasa jadi lebih baik. Hanya saja, ketika kita menggunakan AI itu tidak boleh menghilangkan berpikir kritis kita jadi harus di analisa. Jadi mahasiswa itu harus memiliki kesadaran penuh, dan harus di modifikasi kembali penulisanannya. Kemudian dalam studi PAI, tentu dimensinya ada normatif, historis dan kontekstual yang mana membutuhkan pemahaman, dan tentu itu tidak boleh digantikan oleh AI. Jadi AI itu hanyalah alat bantu tidak bisa menggantikan intelektual mahasiswa. Jadi regulasi akademik itu sangatlah penting dan perlu dipahami oleh kalangan mahasiswa”⁷⁸

Sebagaimana yang telah diujarkan oleh dekan fakultas:

“Menggunakan AI itu termasuk tidak melanggar etika, asalkan itu bisa bertanggung jawab. Melanggar etika itu apabila penuh diambil dari AI dan tidak di analisa dan tidak di refleksi, dan mengklaim sebagai karyanya sendiri. Dan islam mengajarkan bahwa ilmu itu harus dengan kejujuran bukan dengan mengakui

⁷⁸ Fathiyah, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika, 17 Maret 2025.

hasil dari karya orang lain”.⁷⁹

Sebagai mahasiswa, harus menyadari bahwa menggunakan hasil karya orang lain tanpa memberikan sumber yang tepat adalah tindakan tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk selalu mencantumkan sumber referensi dengan benar dan menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kreativitas mahasiswa. AI dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian dan penulisan, tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan bijak. Mahasiswa harus memastikan bahwa AI digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap topik tertentu dan bukan sekadar untuk menghasilkan karya tanpa proses berpikir yang mendalam.

“Saran saya untuk kedepannya perlu adanya regulasi untuk ini, karena sementara diuniv kita masih belum menyediakan terkait etika penulisan karya ilmiah menggunakan AI. Dalam studi PAI memang belum ada secara khusus, tapi sekedar individu dari dosen maupun mahasiswa tentang pengenalan AI dalam pendidikan”⁸⁰

Sebagai mahasiswa, kita harus paham bahwa penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah itu bukan hanya tentang teknologi canggih, tapi juga tentang tanggung jawab dan etika. Institusi akademik sekarang mulai membuat aturan yang jelas supaya penggunaan AI dipakai dengan benar dan tidak sampai merugikan integritas akademik kita. Misalnya, di kampus-kampus sudah ada kebijakan yang

⁷⁹ Abdul Mu'is, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika, 18 Maret 2025.

⁸⁰ Fathiyah, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

mewajibkan kita untuk jujur. Selain itu, AI hanya boleh digunakan untuk membantu memperbaiki bahasa atau struktur tulisan, bukan untuk membuat karya yang sepenuhnya dari AI tanpa di analisa oleh kita. Jika tidak mengikuti aturan ini, bisa dikenakan sanksi karena dianggap plagiat atau pelanggaran etika.

“Regulasi dan kebijakan institusi akademik ini tentu sangatlah penting. Jika langkah ini tidak ada, maka karya tulis ilmiah itu tidak akan terarah. Misalnya, dari aspek itu sendiri memenuhi kebutuhan, mulai dari sistematikanya termasuk bahasa yang digunakan. Kemudian konsistensi dalam penggunaan ataupun point-point tersebut tidak ada acuan yang baku pada tulisan karya ilmiahnya”.⁸¹

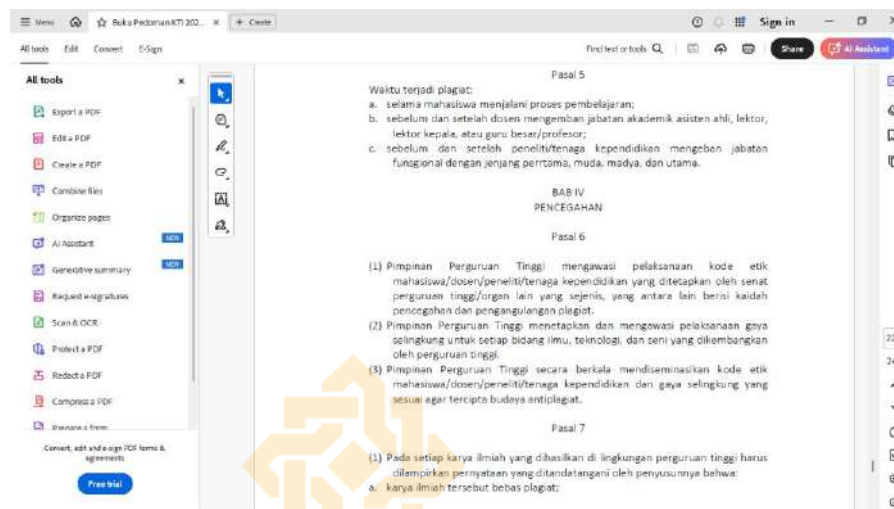
Diperkuat lagi oleh salah satu dosen PAI yang mengatakan:

“Saya rasa masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya paham tentang hak cipta dan bagaimana aturan penggunaan AI yang benar. Kampus perlu memberikan sosialisasi dan pelatihan lebih intensif agar mahasiswa lebih sadar dan bertanggung jawab dalam berkarya”.⁸²

Sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan terdapat peraturan yang ada pada buku pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada tahun 2024, mengarah pada dugaan plagiat. Jika hasil tersebut diperkuat oleh perbandingan isi dan kesaksian ahli sebagaimana diatur pada Pasal 10, maka mahasiswa bisa dikenai sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

⁸¹ Khotibul Umam, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika, 19 Maret 2025.

⁸² Dhiyaul Haqq, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika, 18 Maret 2025.



Gambar 4.7

Bukti Pasal-Pasal Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Tahun 2024

Regulasi ini sangat penting sekali sebagai landasan dan batasan yang jelas dan menjaga kualitas karya ilmiah kita. Dengan adanya kebijakan dari kampus, kita jadi lebih paham bagaimana cara memanfaatkan AI secara bijak dan tetap menjaga kreativitas sebagai mahasiswa.⁸³ Intinya, AI adalah alat bantu, bukan pengganti proses

berpikir dan kerja keras kita sendiri. Kata-kata ini mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya regulasi dan kebijakan institusi akademik dalam penggunaan AI agar etika akademik tetap terjaga dan karya ilmiah tetap berkualitas.

“Pengawasan oleh dosen merupakan salah satu langkah dalam mencegah pelanggaran etika ketika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang memastikan bahwa penggunaan AI dilakukan dengan cara yang benar dan etis. Dosen perlu memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang etika penggunaan AI. Ini termasuk menjelaskan apa saja yang harus dipatuhi, seperti

⁸³ Mu'is, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

plagiarisme dan penggunaan data yang tidak sah”.⁸⁴

Sementara, jika urusan karya ilmiah seperti tugas makalah dan lain-lain, dosen yang harus berperan untuk mengecek, membaca dan mengarahkan mahasiswa agar karyanya itu bersifat akademik dan kritis.⁸⁵ Dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam memastikan proses penulisan karya ilmiah berjalan dengan jujur dan bermakna.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan, misalnya meminta mahasiswa menyerahkan tugas tahap demi tahap atau mempresentasikan perkembangan penelitian mereka. Dengan begitu, dosen bisa melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap topik yang sedang dikerjakan, bukan hanya menilai hasil akhirnya. Selain itu, mengadakan sesi tanya jawab atau seminar seputar tantangan dan peluang penggunaan AI juga bisa jadi langkah positif.

Pada akhirnya, pengawasan yang aktif dari dosen akan membantu membentuk lingkungan akademis yang lebih etis, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan AI.

“Untuk saat ini, mencegah adanya hal itu adalah menggunakan alat deteksi plagiasi. Pada pedoman karya ilmiah sudah ada aturan yang tertulis bahwa BAB 1 30% dst. Dan itu menjadi upaya untuk mahasiswa agar tidak 100% mengcopy paste pada AI dan diakui sebagai tulisannya sendiri. Untuk mengetahui hasil plagiat tersebut, ada tim yang mengeceknya agar supaya mereka tahu mana yang harus diperbaiki. Jika itu masih termasuk banyak plagiatnya, maka mahasiswa akhir harus

⁸⁴ Haqq, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

⁸⁵ Fathiyah, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

mengerjakan ulang”⁸⁶.

Diperkuat lagi oleh dosen penanggung jawab turnitin:

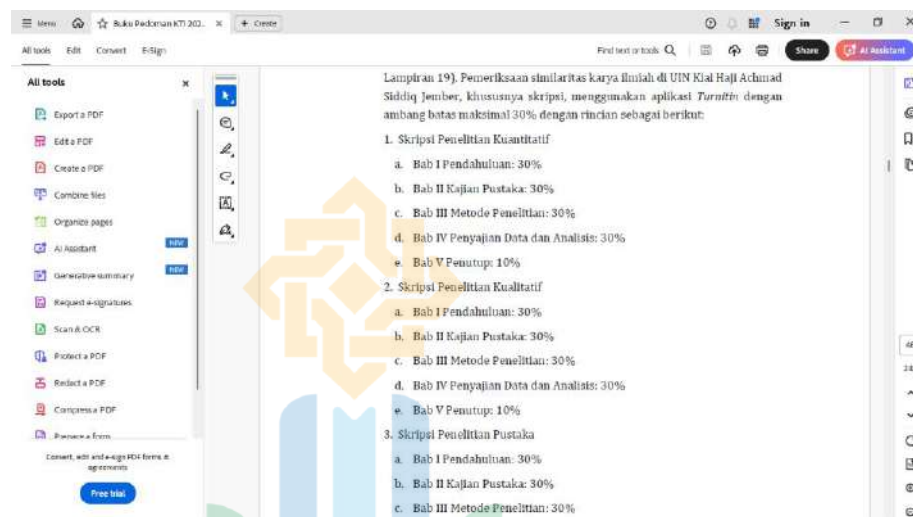
“Mengapa mahasiswa diwajibkan menggunakan turnitin, itu dalam rangka pengabsahan karya ilmiah atau tulisan mereka itu benar-benar. Jadi, memang satu-satunya akses untuk kelayakan karya ilmiah adalah turnitin. Supaya mereka itu menggunakan fasilitas dalam mengakses atau bisa melihat kelulusan turnitin, mereka menggunakan fasilitas kamus yang berada di perpustakaan lantai 2, mereka juga bisa memasukkan naskah atau file dari bab 1 sampai bab 5 untuk melihat masing-masing skornya. Jika mahasiswa skor nya tidak sesuai dengan buku pedoman karya ilmiah, maka mereka wajib mengupload lagi hasil revisi terbaru mereka untuk mengecek ulang tulisannya. Setelah nanti skor tersebut sudah memumpuni dari skor yang telah ditentukan oleh buku pedoman karya tulis ilmiah, maka bisa saya sebagai penanggung jawab turnitin diruang baca FTIK, wajib mengeluarkan surat lulus turnitin sebagai prasyarat bahwa mahasiswa sudah melakukan cek turnitin dan mencocokkan hasil per bab yang ada disurat tersebut”⁸⁷.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa, buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) tahun 2024 dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini yang membahas tentang aturan ambang batas kemiripan dalam pemeriksaan karya ilmiah, khususnya skripsi, dengan menggunakan aplikasi Turnitin. Sebelum mengumpulkan tugas atau karya ilmiah, gunakan alat deteksi plagiarisme untuk memeriksa keaslian tulisan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi bagian-bagian yang mungkin perlu direvisi atau ditulis ulang agar lebih asli. Setelah mendapatkan hasil dari alat deteksi, perhatikan bagian-bagian yang terdeteksi mirip dengan sumber lain. Lakukan revisi dengan cara

⁸⁶ Mu'is, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

⁸⁷ Ulfa Dina, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika, 19 Maret 2025.

menulis ulang kalimat tersebut atau menambahkan kata-kata yang sesuai.



Gambar 4.8
Regulasi Turnitin Per BAB Pada Buku Pedoman Karya Tulis
Ilmiah Tahun 2024

Pengembangan pedoman penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Misalkan mahasiswa perlu melakukan adanya pelatihan atau workshop tentang penggunaan AI dalam penulisan ilmiah dapat membantu mahasiswa memahami cara menggunakan teknologi ini secara efektif dan etis.

“Mungkin dengan mengembangkan pedoman ini dapat menjadi acuan yang jelas dan mudah dipahami oleh dunia pendidikan. Karena di kampus kami memang belum ada tentang pedoman menggunakan AI. Dengan pedoman ini, penggunaan AI di perguruan tinggi dapat dilakukan secara etis, bertanggung jawab. Selain itu, pedoman ini diharapkan terus diperbarui seiring perkembangan teknologi AI agar tetap relevan dan

efektif”.⁸⁸

Diperkuat lagi dengan wakil dekan:

“Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pedoman karya tulis ilmiah pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan pengembangan pedoman penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik dan lebih produktif, sambil tetap menjaga standar etika yang tinggi”.⁸⁹

Setiap mahasiswa yang terbukti melakukan pelanggaran etika dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penyalahgunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang secara tidak etis, akan dikenai sanksi atau hukuman akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di institusi pendidikan. Sanksi ini diberikan sebagai bentuk pencegahan integritas akademik dan untuk menjaga kualitas serta keaslian karya tulis ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus mendidik mahasiswa agar selalu menjunjung tinggi etika dan integritas dalam setiap karya tulisnya, terutama dalam era kemajuan teknologi AI yang semakin berkembang pesat.

Demikianlah hasil penyajian data dan analisis mengenai pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang mana peneliti telah merumuskan masalah ini mengenai bagaimana bentuk pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI serta bagaimana

⁸⁸ Haqq, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

⁸⁹ Umam, Wawancara Pencegahan Pelanggaran Etika.

langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI yang secara umum.

Berikut tabel temuan yang ditemukan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bentuk pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan, peneliti menemukan bahwa bentuk pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI meliputi: 1. Plagiarisme <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Menyalin hasil AI tanpa atribusi yang sah. 2. Ketergantungan Berlebihan. Mahasiswa terlalu mengandalkan AI hingga mengabaikan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas.
2	Langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Berikut terdapat beberapa langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan AI yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Pengawasan oleh Dosen. Dosen memantau dan membimbing proses penulisan secara langsung. 2. Perangkat Alat Deteksi Plagiarisme <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Menggunakan alat untuk mengidentifikasi konten buatan AI atau hasil penjiplakan. 3. Pengembangan Pedoman Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Menyusun panduan yang menjelaskan penggunaan AI yang etis dan tepat. 4. Sanksi Akademik. Memberikan konsekuensi tegas terhadap pelanggaran untuk menegakkan integritas akademik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ini, pembahasan temuan ini akan membahas beberapa hal penting. Di antaranya adalah gagasan yang dikembangkan oleh peneliti, keterkaitan antara berbagai kategori dan dimensi yang ditemukan, posisi temuan ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan atas data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Berikut ini adalah fokus pembahasannya:

1. Bentuk pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Terdapat beberapa bentuk pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah yang ditemukan oleh peneliti di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

a. Plagiarisme *Artificial Intelligence* (AI)

Hasil dari temuan yang peneliti dapatkan, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap mahasiswa PAI, peneliti menemukan bahwa salah satu isu yang paling sering ditemui adalah plagiarisme. Pada temuan bentuk pelanggaran ini, sering kali dilanggar oleh semua para mahasiswa termasuk mahasiswa PAI.

Plagiarisme AI ini merujuk pada tindakan mahasiswa yang menyalahgunakan AI untuk menghasilkan karya-karya tanpa modifikasi signifikan. Hal ini termasuk menyalin hasil dari AI dan mengklaim sebagai hasil pemikirannya sendiri.

Berdasarkan teori David B. Resnik & Mohammad Hoseini mengatakan bahwa, seseorang yang menggunakan ChatGpt untuk menulis makalah tanpa mengecek hasilnya dengan teliti yang baik dari sisi kesalahan maupun potensi plagiarisme berisiko melakukan pelanggaran etika penelitian. Penggunaan AI secara asal-asalan seperti ini bisa menimbulkan konsekuensi serius. Inilah sebabnya mengapa penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan AI, agar kesalahan bisa diminimalkan dan tetap sesuai dengan standar akademik yang berlaku.⁹⁰

Berdasarkan teori Resto bahwa, menggunakan AI untuk menghasilkan teks yang mirip dengan karya orang lain tanpa mengakui sumber aslinya. Tindakan plagiarisme yang paling umum adalah mengambil teks dari sumber online dan menyalinnya ke dalam tulisan sendiri dengan menggunakan fungsi copy-paste (CTRL + C dan CTRL + V). Namun, cara ini sering kali mudah terdeteksi karena perbedaan gaya penulisan dan ide yang tidak konsisten. Dosen dapat melihat

⁹⁰ Resnik dan Hosseini, "The Ethics of Using Artificial Intelligence in Scientific Research."

perbedaan yang mencolok antara bagian tulisan yang baik dan bagian yang tidak.⁹¹

b. Ketergantungan Berlebihan

Hasil dari temuan peneliti yang didapatkan, mahasiswa PAI banyak sekali yang menggunakan AI termasuk ChatGpt, yang mana mereka sangat bergantung pada AI tersebut dikarenakan tugas-tugas yang dikerjakan termasuk tugas yang sulit ataupun dikejar oleh waktu. Dengan temuan ini, mahasiswa jadi sangat bergantung dan tidak bisa mengandalkan cara berpikir kritisnya.

Sesuai dengan teori Ummah, ketergantungan yang berlebihan pada AI bisa membuat mahasiswa melewatkan proses berpikir yang seharusnya menjadi inti dari penulisan ilmiah, seperti menganalisis data, merancang argumen, dan menyusun kesimpulan. Salah satu mahasiswa bahkan mengakui bahwa ia merasa lebih mudah menerima saran dari AI begitu saja, tanpa mempertanyakan apakah informasi tersebut relevan atau benar. Akibatnya, pemahaman yang mendalam terhadap topik yang sedang dibahas pun jadi berkurang.⁹²

Firdaus memperjelas dalam penelitiannya bahwa Penggunaan AI dalam dunia pendidikan memang membawa banyak kemudahan dan membuat segala sesuatu menjadi lebih efisien. Namun, ketika

⁹¹ Rasto dan Akmal M. Haris, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Adanu Abimata, 2021), 39.

⁹² Ummah, Siswanto, dan Andajani, "Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto," 186.

mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi ini, ada risiko besar yang muncul: kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka bisa melemah. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Mahasiswa tetap perlu diasah dalam hal analisis, logika, dan orisinalitas agar keterampilan intelektual yang esensial tetap berkembang dan tidak tumpul.⁹³

2. Langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Setelah mengetahui adanya bentuk-bentuk pelanggaran etika menggunakan AI yang disalah gunakan, maka pembahasan temuan yang kedua ini terdapat beberapa langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah yang ditemukan oleh peneliti di kalangan mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu:

a. Pengawasan oleh Dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dari dosen terhadap penggunaan AI oleh mahasiswa telah diterapkan secara aktif. Dosen pembimbing mewajibkan mahasiswa menjelaskan isi tulisannya

⁹³ Firdaus dkk., “Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif,” 1203.

saat bimbingan berlangsung, serta memanfaatkan alat deteksi plagiarisme seperti Turnitin. Selain itu, terdapat regulasi internal berupa surat pernyataan keaslian karya yang harus ditandatangani oleh mahasiswa. Hal ini menjadi bentuk nyata bahwa dosen telah mengambil peran dalam mencegah pelanggaran etika melalui pengawasan yang terstruktur dan terukur.

Peran dosen sangatlah penting dalam proses belajar dan mengajar, dengan kehadiran dosen mahasiswa menjadi lebih terpantau, diskusi lebih hidup, dan materi yang disampaikan juga terasa lebih fokus. Tapi, akan adanya pengawasan dari dosen, belum tentu mahasiswa jadi lebih nyaman, ada yang membuat kelas menjadi canggung ketika pengawasan dari dosen sangatlah ketat. Dengan begitu, melihat dari mahasiswa jika melakukan hal positif ini akan membuat peningkatan dalam kualitas menulis dikampus kita.

Hasil penelitian dari Ummah dkk, yang menyatakan bahwa, para dosen mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan AI tanpa pengawasan yang memadai dapat membuat siswa kehilangan kemampuan untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi secara mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen berupaya menerapkan strategi yang dapat memperkuat keterampilan menulis mandiri dan memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan sesi pelatihan yang menekankan pentingnya

memanfaatkan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti keterampilan berpikir analitis dan kritis.⁹⁴

b. Perangkat Alat Deteksi Plagiarisme *Artificial Intelligence* (AI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen dan pihak fakultas sudah menggunakan alat pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin untuk memeriksa keaslian tulisan mahasiswa. Alat ini digunakan untuk melihat sejauh mana karya ilmiah mahasiswa mengandung kemiripan dengan sumber lain, termasuk tulisan yang mungkin dibuat oleh AI. Sebelum mahasiswa bisa mengikuti ujian skripsi, mereka harus mengunggah naskah ke Turnitin. Hasil Turnitin akan menunjukkan persentase kemiripan. Jika melebihi batas yang ditentukan, maka mahasiswa harus memperbaiki tulisannya terlebih dahulu.

Mahasiswa lain ada juga yang cukup aktif dan bijak dalam memanfaatkan alat deteksi ini. Mereka menggunakannya sebagai bagian dari proses revisi, untuk memastikan bahwa kutipan sudah sesuai dan parafrase dilakukan dengan baik sebelum karya dikumpulkan. Namun sayangnya, masih ada juga yang hanya melihat hasil cek sebagai formalitas, tanpa benar-benar memahami bagaimana memperbaiki bagian yang bermasalah. Temuan ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menggunakan alat ini sebagai alat ukur angka

⁹⁴ Ummah, Siswanto, dan Andajani, “Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto,” 186.

semata, akan tetapi benar-benar memahami pentingnya kejujuran akademik dan bagaimana menulis secara etis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian Ummah yang mana ia menemukan sejumlah tantangan yang muncul seiring dengan penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, khususnya terkait dengan penerapan prinsip etika keilmuan. Salah satu kekhawatiran utama adalah risiko plagiarisme, di mana beberapa mahasiswa cenderung menyalin begitu saja hasil dari AI tanpa melakukan perubahan atau benar-benar memahami isi materi tersebut. Selain itu, penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.⁹⁵

c. Pengembangan Pedoman Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

Hasil dari temuan peneliti, meskipun telah ditemukan bahwa dosen melakukan sejumlah langkah pencegahan seperti edukasi etika, penggunaan Turnitin, dan bimbingan akademik, pengembangan pedoman khusus mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan akademik belum dilakukan secara formal oleh peneliti maupun pihak kampus. Padahal, keberadaan pedoman tersebut sangat penting untuk menjadi rujukan standar dalam menghindari pelanggaran etika oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti

⁹⁵ Ummah, Siswanto, dan Andajani, “Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto,” 186.

maupun akademik belum menyusun secara langsung pedoman etis penggunaan AI.

Sesuai dengan pernyataan Ummah yang mengidentifikasi empat strategi utama untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip etika keilmuan dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan. Strategi pertama adalah menyusun pedoman etika penggunaan AI yang jelas, yang mengatur batasan serta tanggung jawab siswa dalam memanfaatkan teknologi ini. Pedoman tersebut mencakup larangan menyalin mentah-mentah hasil dari AI tanpa proses evaluasi, serta penekanan pentingnya mencantumkan sumber bila diperlukan.⁹⁶

Berdasarkan teori David B. Resnik & Mohammad Hoseini menjelaskan bahwa, masih ada celah dalam panduan etika dan kebijakan terkait penggunaan AI dalam dunia penelitian ilmiah yang perlu segera diatasi. Panduan ini sangat dibutuhkan, mengingat penggunaan AI memunculkan tantangan baru bukan hanya soal teknis, tapi juga menyangkut hal-hal penting seperti objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan. Tanpa panduan yang jelas, bisa jadi kita kesulitan memastikan bahwa penggunaan AI benar-benar bertanggung jawab dan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang ada.⁹⁷

d. Sanksi Akademik

⁹⁶ Ummah, Siswanto, dan Andajani, "Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto," 187.

⁹⁷ Resnik dan Hosseini, "The Ethics of Using Artificial Intelligence in Scientific Research."

Hasil peneliti menemukan bahwa pemberian sanksi akademik terhadap mahasiswa yang terbukti melakukan pelanggaran etika penggunaan AI telah dilaksanakan secara nyata di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa mahasiswa yang harus mengulang penulisan tugas akhir (skripsi) karena terbukti melakukan plagiarisme. Peneliti mencatat bahwa dosen pembimbing dan validator turnitin memberikan catatan khusus dan mengembalikan dokumen kepada mahasiswa dengan keterangan bahwa naskah tidak dapat dilanjutkan ke tahap seminar atau sidang sebelum dilakukan revisi menyeluruh.

Buku yang ditulis oleh Gunawan yang mengungkapkan bahwa, mengakui hak cipta ini merupakan asas pengakuan yang mana asas pengakuan ini adalah asas yang mengatur atau mewujudkan dasar moral bahwa kita mengakui sekaligus menghormati pada gagasan milik orang lain. Jika prinsip ini dilanggar maka akan dikenakan sanksi atau berupa hukuman yang cukup berat. Bahkan di Barat, jika ada seseorang yang terbukti melakukan pelanggaran serius terhadap asas ini, kemungkinan gelar akademiknya akan dicabut.⁹⁸

⁹⁸ Gunawan, *Etika Penulisan Karya Ilmiah*, 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Bentuk pelanggaran etika menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.**

Bentuk pelanggaran etika dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam penulisan karya ilmiah mencakup berbagai aspek yaitu tindakan plagiarisme, ketergantungan berlebihan terhadap AI sehingga mengabaikan kemampuan berpikir kritis, pencurian ide dengan mengklaim hasil AI sebagai karya sendiri, penggunaan AI untuk manipulasi informasi, ketidaksesuaian gaya penulisan dengan standar akademik, serta pelanggaran hak cipta.

- 2. Langkah-langkah dosen untuk mencegah pelanggaran etika menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.**

Langkah-langkah yang dilakukan dosen untuk mencegah pelanggaran etika dalam penggunaan AI oleh mahasiswa mencakup pendekatan edukatif dan struktural. Dosen memberikan edukasi tentang pentingnya etika akademik dan penggunaan AI secara bijak, menerapkan

regulasi serta kebijakan institusional terkait penggunaan AI dalam karya ilmiah, melakukan pengawasan langsung terhadap proses penulisan, menyediakan alat pendeteksi plagiarisme AI yang relevan, menyusun pedoman penggunaan AI yang etis dan kontekstual, serta menetapkan sanksi akademik bagi pelanggar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dengan beberapa tahap penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan dapat menyusun pedoman khusus terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah. Pedoman ini sebaiknya memuat batasan-batasan yang jelas, panduan etis, serta contoh-contoh pemanfaatan AI yang benar dan bertanggung jawab. Selain itu, perlu diadakan workshop atau pelatihan reguler bagi dosen dan mahasiswa tentang etika digital, agar seluruh civitas akademika memiliki pemahaman yang selaras mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia akademik.
2. Bagi Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan sebagai dosen pendidik dan pembimbing akademik memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk tidak hanya menilai hasil akhir karya ilmiah, tetapi juga memahami

proses yang dijalani mahasiswa dalam menyusunnya. Dosen dapat lebih aktif memberikan bimbingan, membuka ruang diskusi tentang etika akademik, dan secara terbuka mendampingi mahasiswa dalam pemanfaatan AI agar tetap berada dalam jalur yang benar. Dosen juga diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip kejujuran dan integritas akademik.

3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan mahasiswa semakin menyadari bahwa teknologi seperti AI hanyalah alat bantu, bukan pengganti proses belajar yang sejati. Mahasiswa perlu lebih kritis, tidak hanya menyalin hasil dari AI, tapi juga memahami, mengevaluasi, dan menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Tanggung jawab moral dan etika harus menjadi landasan utama dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan menjaga kejujuran dan integritas, mahasiswa tidak hanya menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan yang bermoral.
4. Bagi Peneliti yang mana telah mengambil langkah penting dalam mengangkat isu yang sangat relevan dan krusial di era digital ini. Ke depan, penulis diharapkan terus mengembangkan kajian ini, baik melalui penelitian lanjutan, maupun kegiatan akademik lainnya. Selain itu, penting untuk terus menjaga semangat belajar, mengasah kepekaan etika, dan menyebarkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, Dhanan, dan Iwan Mahendro. “Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 256–66.
- Akgun, Selin, dan Christine Greenhow. “Artificial Intelligence in Education: Addressing Ethical Challenges in K-12 Settings.” *AI and Ethics* 2, no. 3 (Agustus 2022): 431–40. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00096-7>.
- Ali, Nuraliah, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, dan Alfi Khaerah. “Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (2023): 51–66. <https://doi.org/10.63243/1sgbam44>.
- Arochma, Novita, Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, dan Asif Faruqi. “Analisis etika penggunaan teknologi informasi terhadap ketidaketisan penggunaan chatgpt oleh mahasiswa.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3:508–15, 2023. <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/404>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.
- Brusilovsky, Peter. “AI in Education, Learner Control, and Human-AI Collaboration.” *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 34, no. 1 (Maret 2024): 122–35. <https://doi.org/10.1007/s40593-023-00356-z>.
- Darmuki, Agus, Ahmad Hariyadi, dan Nur Alfin Hidayati. “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 2 (2021): 389–97.
- Fauziyati, Wiwin Rif’atul. “Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2180–87.
- Firdaus, Jihan Alifa, Rakhma Imamatul Ummah, Rahma Rizky Aprialini, Ainul Fithriyyah, Mahsusi Mahsusi, dan Afif Faizin. “Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (4 Februari 2025): 1203–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.1634>.

- Firman, Firman. "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," 2018. <https://osf.io/preprints/inarxiv/q84ys/>.
- Gandasari, Fatimah, Annisa Septiana Koeswinda, Aulia Kharisma Putri, Disca Anansa Putri Kumala, dan Nani Muftihah. "Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (3 Agustus 2024): 5572–78. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>.
- Gunawan, Wiradi. *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Gusli, Ramadhoni Aulia, Supratman Zakir, dan Muaddyl Akhyar. "Tantangan Guru terhadap perkembangan teknologi agar memanfaatkan Artificial Intelligence dalam meningkatkan kemampuan siswa." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 229–40.
- Haris, Ikhfan, Euis Kusumarini, Sri Florina Laurence Zagoto, Indra Kusumawati, dan Opan Arifudin. "Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (23 Agustus 2023): 172–78. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.187>.
- Imron, Fauzi. *Etika Profesi Keguruan (Edisi Revisi)*. Disunting oleh Umam Khairul. Jember: IAIN Jember Press, 2020. <https://digilib.uinkhas.ac.id/1206/>.
- Jafar Maulana, M., dan C. Darmawan. "Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan berdasarkan Perspektif Etika Akademik." *Jurnal bhineka tunggal ika* 10, no. 01 (2023): 58–66.
- JEMBER), UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS. "PAI FTIK UIN KHAS Jember." Diakses 3 Januari 2025. <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id>.
- . "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Diakses 3 Januari 2025. <https://uinkhas.ac.id>.
- Kohlberg, Lawrence. "The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice," 1981. <https://philpapers.org/rec/KOHTPO-6>.
- Laily, Nujmatul, dan Nova Rifinda Anantika. "Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 13, no. 1 (2018). <https://www.academia.edu/download/86799715/32950-589-75354-1-10-20180212.pdf>.
- Luthfiah, Naurah, Salminawati Salminawati, dan Zaini Dahlan. "Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam

- Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 259–66.
- Mahsusi, Mahsusi, dan Syihaabul Huda. “Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pengenalan Aplikasi Publish Or Perish.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 3 (24 Juni 2022): 2113–22. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8174>.
- Mambu, Joupy GZ, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V. Leuwol, dan Andi Muh Akbar Saputra. “Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2689–98.
- Marlin, Khairul, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, dan Erni Susilawati. “Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) ChatGpt Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5192–5201.
- Masrichah, Siti. “Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI).” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 83–101.
- Mertala, Pekka, Janne Fagerlund, dan Oscar Calderon. “Finnish 5th and 6th grade students’ pre-instructional conceptions of artificial intelligence (AI) and their implications for AI literacy education.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 3 (2022): 100095.
- Miles, Matthew B. “Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.” *Thousand Oaks*, 1994. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=U4IU_-wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=Michael+Huberman+Qualitative+Data+Analysis.&ots=kGVAZHNT1T&sig=KgYALHUM85Pe2M417LJVNTqOtKA.
- Mundir, Mundir. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013. <https://digilib.uinkhas.ac.id/593/>.
- Nasywa, Alike. “Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/613>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, dan Mutia Lisyia. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thZkEAAQBAJ&oi=fnd>

&pg=PT5&dq=metode+kualitatif+deskriptif&ots=8ijtZEhCJG&sig=7SNak27v24ek-07-DiQ-HLUemNY.

Pebrian, Yuda, dan Muhamad Fathi Farhat. “Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Dunia Pendidikan.” *Abdi Jurnal Publikasi* 2, no. 2 (2023): 84–87.

Penyusun, Tim. “Pedoman Pencegahan Plagiarisme Dan Standard Operating Procedure.” Diakses 11 November 2024. <https://fuhum.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PEDOMAN-PENCEGAHAN-PLAGIARISME-DAN-SOP-FUHUM-UIN-WS-2021.pdf>.

“Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan,” 8 Desember 2022. <https://ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>.

Perrotta, Carlo, dan Neil Selwyn. “Deep Learning Goes to School: Toward a Relational Understanding of AI in Education.” *Learning, Media and Technology* 45, no. 3 (2 Juli 2020): 251–69. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1686017>.

Pramana, Prahastiwi Utari, Haris Annisari Indah Nur Rochimah, Vinda Maya Setianingrum, Eli Purwati, dan Rifqi Abdul Aziz. “Mitigasi Pelanggaran Etik: Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 158–68.

Ramadhani, Cinta, Sindy Syahputri, Suci Mawar Syahrani Panjaitan, Yunita Syafitri, dan Sakinah Hasbi. “Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika Akademik.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 211–28.

Rasto, dan Akmal M. Haris. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Adanu Abimata, 2021.

Resnik, David B., dan Mohammad Hosseini. “The Ethics of Using Artificial Intelligence in Scientific Research: New Guidance Needed for a New Tool.” *AI and Ethics*, 27 Mei 2024. <https://doi.org/10.1007/s43681-024-00493-8>.

Rusli, Muhammad. “Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

Rusmiyanto, Nining Huriati, Nining Fitriani, Novita Kusumaning Tyas, Agus Rofi'i, dan Mike Nurmalia Sari. “The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills.” *Journal on Education* 6, no. 1 (25 Mei 2023): 750–57. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990>.

- Schiff, Daniel. "Education for AI, Not AI for Education: The Role of Education and Ethics in National AI Policy Strategies." *International Journal of Artificial Intelligence in Education* 32, no. 3 (September 2022): 527–63. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00270-2>.
- "Surat Al-Baqarah Ayat 42: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 9 November 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/42>.
- "Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 42 | Learn Quran Tafsir." Diakses 25 April 2025. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-42>.
- Tanyid, Maidiantius. "Etika dalam pendidikan: Kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 235–50.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Ummah, Maslakhathu Nurul, Wahyudi Siswanto, dan Kusubakti Andajani. "Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MAN 2 Mojokerto." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 14, no. 1 (2025). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/13078>.
- "Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Kepastian Nasional Pasal 34 ayat (1) - Penelusuran Google," t.t. Diakses 8 Januari 2025.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 - Penelusuran Google," t.t. Diakses 9 November 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Fadlilatul Masrura
 NIM : 214101010009
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya menyatakan,



INA FADLILATUL MASRURA
NIM. 214101010009

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN <i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i> (Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	1. Pelanggaran Etika 2. Pemanfaatan AI dalam Penulisan Karya Ilmiah	1. Bentuk Pelanggaran Etika Penggunaan AI 2. Langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika pemanfaatan AI	1. Plagiarisme melalui AI 2. Ketergantungan berlebihan 1. Pemanfaatan AI secara tidak etis 2. Langkah-langkah pencegahan dari dosen/institusi seperti deteksi plagiarisme dan pembinaan etika	Data Primer: 1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam 3. Dekan dan Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 4. Dosen Pendidikan Agama Islam 5. Dosen penanggung jawab turnitin Data Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penerikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu	1. Bagaimana bentuk pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

No	Tingkah Laku		Observasi ke			Keterangan
	Dimensi	Indikator	1	2	3	
1	PELANGGARAN ETIKA DALAM PEMANFAATAN <i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i> (Analisis Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa PAI	Mahasiswa menggunakan AI				
		Mahasiswa mengerjakan tugas menggunakan AI				
		Seberapa jauh mahasiswa menggunakan bantuan AI				

2. Pedoman Wawancara

- Fokus penelitian 1 (bentuk pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI)

1. Wawancara dengan Mahasiswa

- Apakah kamu mengerti apa yang dimaksud dengan AI?
- Apakah kamu pernah menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah?
- Apa saja AI yang pernah kamu gunakan?
- Apa saja tugas kuliah yang sering kamu gunakan AI? Mengapa?
- Seberapa sering kamu menggunakan AI dalam proses penulisan tugas-tugasmu?
- Apakah kamu merasa bahwa penggunaan AI dapat melanggar etika akademik?

- g. Apa saja contohnya bentuk pelanggaran menggunakan AI menurutmu?
- h. Bagaimana kamu mendefinisikan etika akademik dalam konteks penulisan ilmiah?
- i. Apakah kamu selalu mencantumkan sumber ketika mengambil informasi dari AI?
- j. Ketika menggunakan AI, bagaimana kamu memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan?
- k. Menurut kamu, apa dampak positif dan negatif dari penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah?
- l. Apakah kamu mengetahui adanya kebijakan di universitas mengenai penggunaan AI dalam penulisan ilmiah?
- m. Menurut kamu perlunya regulasi lebih lanjut terkait penggunaan AI di lingkungan akademik?

➤ **Fokus penelitian 2 (langkah-langkah pencegahan pelanggaran etika menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa PAI)**

1. Wawancara dengan Kaprodi

- a. Apa pandangan Ibu sebagai Kaprodi tentang penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa PAI?
- b. Apakah menurut Ibu menggunakan AI itu melanggar etika?
- c. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mencegah penyalahgunaan AI dalam penulisan karya ilmiah?
- d. Menurut Anda, seberapa penting regulasi dan kebijakan institusi dalam mengatur penggunaan AI di kalangan mahasiswa?

2. Wawancara dengan Dekan Fakultas

- a. Apa pandangan Bapak sebagai Dekan FTIK tentang penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa?
- b. Menurut Bapak menggunakan AI itu sebuah pelanggaran etika?
- c. Menurut Bapak, apa saja resiko etis yang mungkin muncul ketika mahasiswa menggunakan AI dalam penulisan akademik?

- d. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah pelanggaran etika dalam penggunaan AI?
- e. Menurut Anda, seberapa penting regulasi dan kebijakan institusi dalam mengatur penggunaan AI di kalangan mahasiswa?

3. Wawancara dengan Wadek 1

- a. Apa pandangan Bapak sebagai Dekan FTIK tentang penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa?
- b. Menurut Bapak menggunakan AI itu sebuah pelanggaran etika?
- c. Menurut Bapak, apa saja resiko etis yang mungkin muncul ketika mahasiswa menggunakan AI dalam penulisan akademik?
- d. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah pelanggaran etika dalam penggunaan AI?
- e. Menurut Anda, seberapa penting regulasi dan kebijakan institusi dalam mengatur penggunaan AI di kalangan mahasiswa?

4. Wawancara dengan Dosen PAI

- a. Apa pandangan Bapak sebagai Dosen PAI tentang penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa PAI?
- b. Apa menurut Bapak menggunakan AI itu termasuk melanggar etika?
- c. Bagaimana bapak melihat peran dosen dalam mengawasi penggunaan AI oleh mahasiswa?
- d. Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah pelanggaran etika dalam penggunaan AI pada mahasiswa PAI ini?
- e. Menurut Anda, seberapa penting regulasi dan kebijakan institusi dalam mengatur penggunaan AI di kalangan mahasiswa?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Data mahasiswa PAI yang menggunakan AI
- b. Screenshoot tampilan AI yang di gunakan apa saja
- c. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 4

Surat Keterangan Izin Peneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://tuk.uinkhas-jember.ac.id> Email: turbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10562/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Universitas Islam Negeri
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 681

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101010009
Nama : INA FADLILATUL MASRURA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Pelanggaran Etika
Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTISUL UMAM

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 497550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136 Website : http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com	 
SURAT KETERANGAN Nomor : 361/Un.22/D.1.Wd.1/PP.00.9/04/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini,		
Nama	: Dr. Khotibul Umam, M.A	
NIP	: 197506042007011025	
Jabatan	: Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK UIN KHAS Jember	
dengan ini menerangkan bahwa		
Nama	: Ina Fadliatul Masrura	
NIM	: 214101010009	
Program Studi	: PAI	
Semester	: 8	
Judul Penelitian	: "Analisis Pelanggaran Etika Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"	
benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 19 Februari hingga 19 Maret 2025 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Jember, 29 April 2025 An. Dekan, Wadep Bid. Akademik,  Khotibul Umam		

Lampiran 6

Jurnal Kegiatan

Judul : Analisis Pelanggaran Etika Menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lokasi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TPP
1	Rabu, 19 Feb 2025	Mengabikan surat izin menulis	Koordinator prodi	
2	Senin, 10 Mar 2025	Wawancara	AV	
3	Senin, 10 Mar 2025	Wawancara	TR	
4	Senin, 10 Mar 2025	Wawancara	AF	
5	Selasa, 11 Mar 2025	Wawancara	CH	
6	Selasa, 11 Mar 2025	Wawancara	FF	
7	Kamis, 13 Mar 2025	Wawancara	SH	
8	Kamis, 13 Mar 2025	Wawancara	BL	
9	Senin, 17 Mar 2025	Wawancara	ED	
10	Senin, 17 Mar 2025	Wawancara	Kaprodi	
11	Selasa, 18 Mar 2025	Wawancara	Dekan	
12	Selasa, 18 Mar 2025	Wawancara	Dosen PAI	
13	Rabu, 19 Mar 2025	Wawancara	Wakil Dekan I	

Mengetahui, 22 April 2025
Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Pathyasturrahmah, M.Ag.

Ina Fadliatul Masrura

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Ina Fadlilatul Masrura
2. NIM : 214101010009
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juni 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Dusun Krajan RT 001 RW 005 Desa
Pondok Dalem Kecamatan Semboro
Kabupaten Jember
6. No. Telepon : 081235672705
7. Email : inafadila93@gmail.com
8. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
9. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Hidup

- a. TK Gumbira : 2007-2008
- b. SDN Pondok Dalem 01 : 2008-2014
- c. MTs Nurul Qadim : 2014-2017
- d. MA Nurul Qadim : 2017-2020